

**PEMBINAAN KARAKTER SISWA MELALUI PELAJARAN
AKIDAH AKHLAK DI TADIKA BANGSALWASIN WILAYAH
PATANI (THAILAND SELATAN)**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UIN PROF.
K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Hifnee Malee
NIM : 1817405183
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul “**Pembinaan Karakter Siswa Melalui Pelajaran Akidah Akhlak di TADIKA Bangsalwasin Wilayah Patani (Thailand Selatan)**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya dikutip dari karya orang lain, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto,

Saya yang menyatakan,



Hifnee Malee

NIM. 1817405183



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**PEMBINAAN KARAKTER SISWA MELALUI PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI
TADIKA BANGSALWASIN WILAYAH PATANI (THAILAND SELATAN)**

Yang disusun oleh: Hifnee Malee NIM : 1817405183, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Selasa, 10 Oktober 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Purwokerto, 18 Oktober 2023

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Dr. H. Siswadi, M.Ag.
NIP. 19701010 200003 1 004

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Novi Mulvani, M.Pd.
NIP. 19901125 201903 2 020

Penguji Utama,

Dr. Donny Khoirul Aziz, M.Pd.I
NIP. 19850929 201101 1 010

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah,



Ali Muldi, S.Pd.I, M.S.I.
NIP. 19770225 200801 1 007

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasah Skripsi
Sdr. Hifnee Malee
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada Yth,
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Hifnee Malee
NIM : 1817405183
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Pembinaan Karakter Siswa Melalui Pelajaran Akidah Akhlak Di TADIKA Bangsalwasin Wilayah Patani (Thailand Selatan)

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 19 September 2023

Pembimbing,



Dr.H.Siswadi, M.Ag.
NIP. 19701010200003 1 004

**PEMBINAAN KARAKTER SISWA MELALUI PELAJARAN AKIDAH
AKHLAK DI TADIKA BANGSALWASIN WILAYAH PATANI
(THAILAND SELATAN)**

Hifnee Malee
NIM 1817405183

ABSTRAK

Dalam dunia nyata manusia tidak terlepas dari Pendidikan, karena pada dasarnya manusia mempunyai potensi-potensi yang memungkinkannya untuk dididik dan mempunyai potensi untuk dapat dididik. Pendidikanlah yang menentukan dan menuntun masa depan dan arah hidup seseorang. Pendidikan karakter sebagai sumber yang akan mencetak seseorang menjadi lebih mulia dan membina manusia agar mempunyai *akhlakul karimah*. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembinaan karakter siswa melalui pelajaran akidah akhlak di TADIKA Bangsalwasin Wilayah Patani (Thailand Selatan). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif yang mendeskripsikan hasil penelitian dengan teknik pengumpulannya yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada penelitian ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembinaan karakter siswa melalui pelajaran akidah akhlak di TADIKA Bangsalwasin dilaksanakan berbagai bentuk kegiatan baik berupa pembelajaran maupun lainnya seperti pembiasaan dan keteladanan. Maka dengan itu pembinaan karakter siswa merupakan hal yang penting dalam membangun sebuah masyarakat yang adil dan makmur.

Kata Kunci : Karakter, Pembinaan Karakter, Pelajaran Akidah Akhlak

**DEVELOPING STUDENT CHARACTER IN PRIMARY SCHOOLS
THROUGH LESSONS ON CREED AND AHLAK IN TADIKA
BANGSALWASIN PATANI REGION (SOUTHERN THAILAND)**

Hifnee Malee
NIM 1817405183

ABSTRACT

In the real world, humans cannot be separated from education, because basically humans have potentials that enable them to be educated and have the potential to be educated. Education is what determines and guides a person's future and direction of life. Character education is a source that will make someone nobler and develop people to have good morals. This research aims to determine the implementation of student character development in elementary schools through moral aqidah lessons at TADIKA Bangsalwasin, Patani Region (Southern Thailand). In this research, researchers used a qualitative approach research method that describes research results using collection techniques, namely observation, interviews and documentation. Based on the results obtained in this research, researchers can conclude that character building for students in elementary schools through moral aqidah lessons at TADIKA Bangsalwasin carries out various forms of activities, both in the form of learning and others such as habituation and example. Therefore, developing student character is important in building a just and prosperous society.

Keywords: Character, Character Development, Moral Creed Lessons.

MOTTO

**“TUGAS KITA BUKANLAH UNTUK BERHASIL, TUGAS KITA ADALAH
UNTUK MENCOBA, KARENA DI DALAM MENCOBA ITULAH KITA
MENEMU KESEMPATAN UNTUK BERHASIL”**

-Buya Hamka-



PERSEMBAHAN

Segala puji syukur bagi Allah Tuhan semesta alam yang melimpahkan rahmat, taufik dan hidayat-Nya sebagai penolong yang sangat mulia untuk kelancaran yang Engkau berikan, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Dan skripsi ini saya persembahkan khusus kepada:

Kedua orang tua yang telah mengasuh, mendidik sejak kecil hingga dewasa serta memberi dukungan dan semangat dengan do'a yang tulus. Semoga Allah SWT selalu melindungi dan memberikan kebahagiaan di dunia dan akhirat.,Amiin.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkah, rahmat, taufik dan hidayat-Nya hingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pembinaan Karakter Siswa Melalui Pelajaran Akidah Akhlak di TADIKA Bangsalwasin Wilayah Patani (Thailand Selatan)”. Seiring solawat serta salam kepada junjungan Nabi agung Nabi Muhammad SAW, beliau sebagai suri teladan bagi umat muslim seluruh alam buana yang akan mengikuti jejak langkahnya dan dengan syafa’atnya kita berharap di *yaumul akhirat* nanti.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai jika tanpa adanya bimbingan, dorongan, dan pertolongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kesadaran hari dari peneliti mengucapkan rasa terima kasih dengan sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H.Suwito, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof.K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A. Selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof.K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Subur, M.Ag. Selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof.K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj.Sumiarti, M.Ag. Selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof.K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Ali Muhti, M.Pd. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
6. Dr. H.Siswadi, M.Ag. Selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
7. Dr. Abu Dharin S.Ag., M.Pd. Selaku Penasihat Akademik Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI A 2018)
8. Dr. H.Siswadi, M.Ag. Selaku Pembimbing dalam penulisan skripsi ini, yang selalu membimbing dan memotivasikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar.

9. Segenap dosen, karyawan dan keluarga besar Civitas Akademik UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Bapak H.Abdulaziz H.Ismail. Selaku kepala sekolah TADIKA Bangsalwasin Wilayah Patani (Thailand Selatan)
11. Kedua orang tua saya yaitu Bapak H.Che-umar Malee dan Ibu Hasnah Tapohtoh yang selalu mendo'akan, mendidik, dan mendorong serta menjadi inspirasi yang paling baik.
12. Ikatan Mahasiswa Patani (Thailand Selatan) di Indonesia (IMPI). Sebagai keluarga besar mahasiswa Patani yang selalu memberikan pengalaman, semangat, dan menjadi sarana kemahasiswaan bagi saya.
13. Teman-teman kelas PGMI Angkatan 2018 yang selalu memberi dorongan dan kebersamaan.
14. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, namun telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir dari kata pengantar ini peneliti tidak ada yang dapat mengungkapkan terima kasih, melainkan hanya bisa mendo'akan. Dan penulis juga menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat perlu dan selalu diharapkan bagi peneliti. Peneliti berharap mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi segenap para pembaca umumnya.

Purwokerto, 20 September 2023
Peneliti,

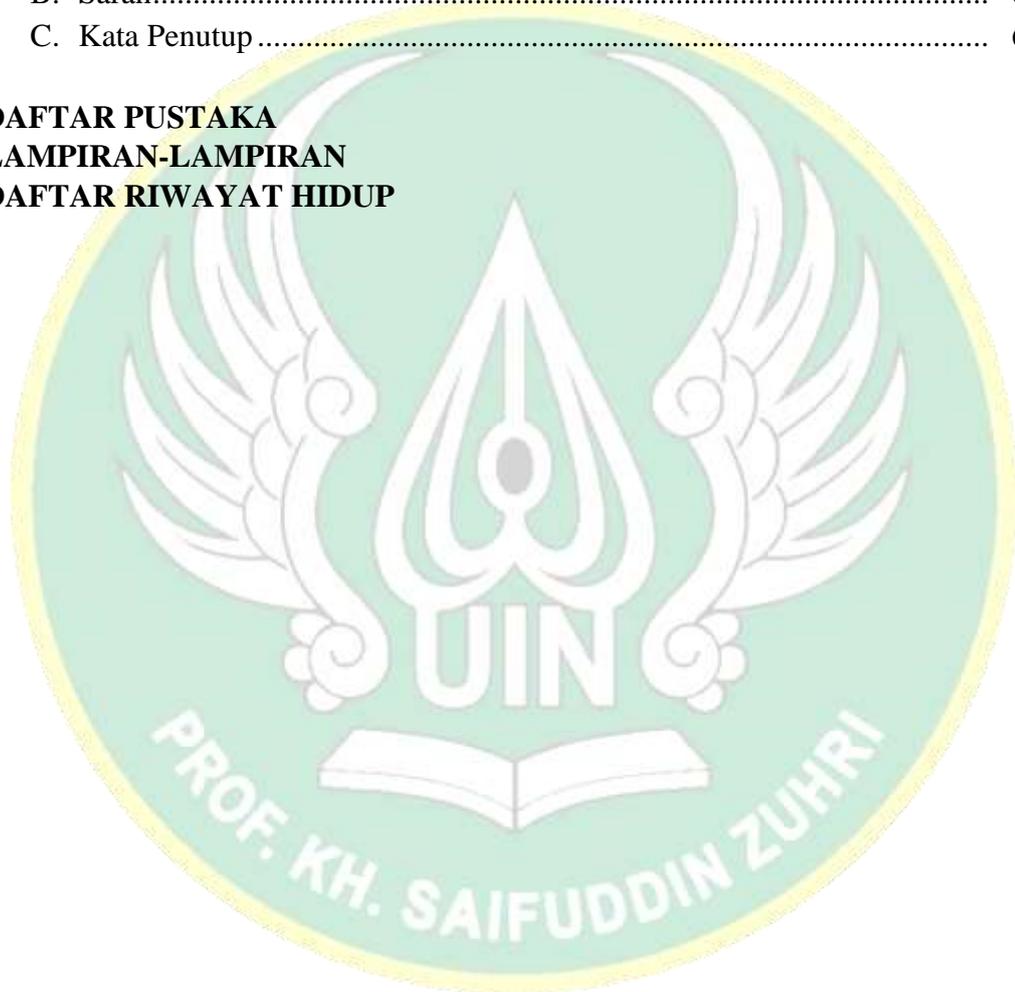
Hifnee Malee
1817405183

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
ABSTRAK	v
ABSTRACT.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Defenisi Konseptual.....	4
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
E. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II : LANDASAN TEORI.....	10
A. Pembinaan Karakter.....	10
1. Pengertian Pembinaan Karakter.....	11
2. Pengertian Pendidikan Karakter.....	15
3. Pengertian Siswa.....	16
4. Pengertian Karakter Siswa.....	16
5. Metode Pembinaan Karakter.....	18
6. Aspek-Aspek Pembinaan Karakter.....	22
B. Pelajaran Akidah Akhlak.....	30
1. Pengertian Pelajaran.....	30
2. Pengertian Pelajaran Akidah Akhlak.....	31
C. Penelitian Sebelumnya yang Relevan.....	32
BAB III : METODE PENELITIAN.....	34
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi Penelitian.....	34
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Proses Pelaksanaan Pembinaan Karakter Siswa Melalui Pelajaran Akidah Akhlak di TADIKA Bangsalwasin.....	43
1. Pelaksanaan Pembelajaran.....	43

2. Materi Pelajaran Akidah Akhlak	48
3. Metode Pembinaan Karakter	54
B. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembinaan Karakter Siswa Melalui Pelajaran Akidah Akhlak Di TADIKA Bangsalwasin	59
1. Faktor Pendukung	60
2. Faktor Penghambat	61
BAB V : PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran.....	65
C. Kata Penutup	65

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia nyata manusia tidak terlepas dari Pendidikan, karena pada dasarnya manusia mempunyai potensi-potensi yang memungkinkannya untuk dididik dan mempunyai potensi untuk dapat dididik. Pendidikanlah yang menentukan dan menuntun masa depan dan arah hidup seseorang. Walaupun tidak semua orang berpendapat seperti itu, namun Pendidikan tetaplah menjadi kebutuhan manusia yang paling utama. Bakat dan keahlian seseorang akan terbentuk dan terasah melalui Pendidikan.

Di era globalisasi yang terjadi saat ini menuntut manusia untuk berpikir maju dan memperbaiki kualitas sumber dayanya agar tidak tertindas. Karena siap atau tidak siap manusia pasti masuk di dalamnya.¹ Namun Pendidikanlah yang akan mengatasi semua permasalahan-permasalahan yang akan hadapi.

Pendidikan merupakan proses bimbingan dan usaha seseorang agar dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, perilaku dan karakteristik seseorang melalui berbagai pembelajaran, penelitian serta pelatihan. Dalam undang-undang No.20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional menyatakan Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia.

Menurut Prof.Dr.M.J Langeveld, Pendidikan ialah pemberian bimbingan dan bantuan rohani bagi yang masih memerlukannya. Sedangkan menurut H.Horne, Pendidikan adalah proses yang di lakukan

¹ Anwar, *Pendidikan kecakapan hidup(Life Skills Education)*, (Bandung : Alfabeta,2015), hlm 1.

terus menerus dari penyelesaian yang lebih tinggi bagi makhluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada Tuhan, seperti termanifestasi dalam alam sekitar intelektual, emosional dan kemanusiaan dari manusia. Dan menurut Ahmad D. Marimba, tentang Pendidikan sebagai bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.²

Maka dari pengertian menurut para ahli peneliti dapat disimpulkan bahwa Pendidikan sebagai salah satu kegiatan yang berupa proses pembentukan peningkatan kemampuan seseorang mengenai wawasan yang diketahui guna menambah landasan di dalam kehidupannya.

Generasi muda saat ini karakternya sudah berada pada titik yang sangat mengkhawatirkan. Moralitas bangsa ini lepas dari norma, etika, agama, dan budaya luhur. Kita sering melihat fenomena saat ini berita tentang anak-anak muda berperilaku kurang baik. Perilaku tidak sopan sering dilakukan oleh anak jaman sekarang baik dalam perkataan maupun perbuatan, baik kepada guru maupun kepada orang tua dan juga di dalam masyarakat. Berita televisi dan internet mengenai perilaku seks bebas di kalangan remaja, tawuran antar pelajar, penyalahgunaan narkoba bahkan pembunuhan, itu merupakan bukti bahwa moral generasi muda khususnya telah lepas dari norma, etika, agama dan budaya.

Penurunan kualitas karakter bangsa tidak jauh dari peran serta pemerintah dalam mengelola dunia Pendidikan. Dunia Pendidikan telah melupakan tujuan utama Pendidikan yaitu mengembangkan pengetahuan sikap dan keterampilan secara simultan dan seimbang. Dunia Pendidikan telah memberikan porsi yang sangat besar untuk pengetahuan, tetapi melupakan pengembangan sikap/nilai dan perilaku dalam pembelajaran.

Pendidikan agama Islam sangat berpengaruh pada pembentukan karakter atau akhlak mulia. Pengertian Islam adalah bagian yang tidak

² Abd Rahman, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, Yumriani, *Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-unsur Pendidikan*, Universitas Muhammadiyah Makassar, Jurnal Vol.2 No1 Juni 2022

dapat dipisahkan dari Pendidikan agama, sebab yang baik adalah apa yang dianggap baik oleh agama dan yang buruk adalah apa yang dianggap buruk oleh agama. Sehingga nilai-nilai akhlak, keutamaan akhlak dalam masyarakat Islam adalah yang dianjurkan oleh agama.³ Islam sebagai agama yang mengajarkan manusia untuk menjadi manusia yang lebih baik hingga sampai ke puncak ketakwaan, dalam arti mengajarkan manusia untuk mengenal Tuhan sesuai dengan tingkatan-tingkatan keilmuannya. Hal ini menjadi ajaran paling utama yang harus dipelajari bagi setiap umat muslim di muka bumi ini. Dalam pelaksanaan Pendidikan agama Islam mempunyai berbagai macam tugas utama, salah satunya yaitu menanamkan *akhlakul karimah* pada anak. Hal ini tidak berlebihan karena sebagai mana sudah disepakati oleh para ahli Pendidikan bahwa salah satu tujuan pokok dari Pendidikan agama Islam adalah terbinanya *akhlakul karimah* pada anak/siswa.

Pendidikan karakter adalah ilmu-ilmu yang membentuk karakter seseorang agar ia dapat membedakan yang mana baik atau yang mana buruk. Pendidikan karakter sebagai sumber yang akan mencetak seseorang menjadi lebih mulia dan membina manusia agar mempunyai *akhlakul karimah*.

Ajaran Islam tentang Pendidikan karakter bukan hanya sekadar teori, tetapi figur Nabi Muhammad SAW tampil sebagai contoh (*uswah hasanah*) atau suri teladan. Menurut salah satu Riwayat istri beliau 'Aisyah r.a, pernah berkata bahwa akhlak Nabi Muhammad SAW itu adalah Al-Qur'an yang berjalan. Menurut salah satu Hadits, Nabi Muhammad SAW pernah bersabda "Aku tidak diutus oleh Allah SWT kecuali untuk menyempurnakan akhlak yang baik" (HR.Malik). dengan begitu, realisasi akhlak yang mulia merupakan inti risalah Nabi Muhammad SAW.⁴

³ Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan*, (Jakarta: PT.Al-Husna Zikra, 1995), hlm 373.

⁴ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter (Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm.27

Sabda Nabi SAW:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا وَخَيْرُكُمْ خَيْرُكُمْ لِنِسَائِهِمْ خُلُقًا

Artinya: "Orang mukmin yang paling sempurna keimanannya adalah ia yang memiliki akhlak terbaik. Yang terbaik di antara kalian adalah yang terbaik akhlaknya kepada pasangannya," (HR At Tirmidzi).

Di dalam agama Islam Pendidikan karakter disebut dengan Pendidikan akhlak, Pendidikan akhlak pada agama Islam sudah diajar dan dicontohkan melalui pribadi Rasulullah Muhammad SAW yaitu berupa perkataan, perbuatan dan perilaku mulianya.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang peneliti wawancara tentang pembinaan karakter siswa di TADIKA Bangsalwasin Wilayah Patani (Thailand Selatan) maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut bagaimana pembinaan karakter siswa melalui kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah tersebut.

B. Definisi Konseptual

Untuk lebih memahami judul skripsi dan untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran judulnya, maka peneliti akan menegaskan dan mendefinisikan beberapa istilah dalam judul penelitian ini sebagai berikut:

1. Pembinaan Karakter

Secara etimologis, kata karakter bisa berarti tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Secara terminologi, makna karakter dikemukakan oleh Thomas Lickona. Menurutnya karakter adalah *"A reliable inner disposition to respond to situations in a morally good way."* Yang berarti disposisi batin yang dapat diandalkan untuk menanggapi situasi dengan yang baik secara moral. Selanjutnya ia menambahkan, *"Character so conceived has three interrelated parts moral knowing, moral feeling, and moral behavior"*. Menurut Lickona, karakter mulia

meliputi pengetahuan tentang kebaikan, lalu menimbulkan komitmen terhadap kebaikan. Dengan kata lain, karakter mengacu kepada serangkaian pengetahuan (*cognitives*), sikap (*attitudes*), motivasi (*motivations*), serta perilaku (*behaviors*) dan keterampilan (*skills*).⁵

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dipahami bahwa karakter identik dengan akhlak sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang mencakupi moral, pengetahuan, perbuatan, keterampilan dan motivasi yang terwujud pada diri seseorang, maka dari itu sangat berpengaruh bagi Lembaga-lembaga Pendidikan menitik berat dalam hal Pendidikan karakter supaya menimbulkan karakter yang baik bagi anak-anak didik, agar mereka bisa menyesuaikan diri, baik di dalam keluarganya maupun di dalam lingkungannya.

Karakter sendiri menurut Thomas Lickona, karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral. Sedangkan menurut kemendiknas (2010), karakter adalah watak tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap dan bertindak.⁶

Dalam pembinaan karakter seseorang mempunyai berbagai cara, salah satu caranya yaitu melalui Pendidikan. Namun, dalam pendidikan mencakupi aspek-aspek pembelajaran, maka dalam penelitian ini peneliti mengangkat pembelajaran akidah akhlak sebagai meneliti pembinaan karakter siswa.

2. Pelajaran Akidah Akhlak

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia diartikan akidah adalah kepercayaan dasar atau keyakinan pokok, dan akhlak adalah budi

⁵ Marzuki, M. Murdiono, Samsuri, *Pembinaan Karakter Siswa Berbasis Pendidikan Agama*, Universitas Negeri Yogyakarta, Jurnal Kependidikan Vol.41 No1 Mei 2011.

⁶ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter (Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm 35.

pekerti, atau kelakuan yang dimiliki seseorang. Maka dalam penelitian akan membahas tentang pelajaran Akidah akhlak.

Akidah akhlak merupakan salah satu materi Pendidikan agama Islam. Dalam materi akidah akhlak di sana dijelaskan tentang dasar-dasar keimanan terhadap Allah SWT. Juga nilai-nilai tauhid lainnya. Kemudian dalam materi akhlak di sana dikaji dan dijelaskan tentang konsep akhlak serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Pembahasan atas akidah dan akhlak ini menjadi penting agar siswa memiliki pengetahuan dan pemahaman yang utuh atas keimanan dan pada saat yang sama dia juga mampu mewujudkan nilai-nilai keimanan dalam kehidupan nyata di masyarakat dalam bentuk akhlak yang baik. Inilah salah satu urgensi Pendidikan akidah akhlak yang tujuannya adalah untuk memadukan antara konsep dan implementasi *hablumminallah* dan *hablumminannas* dengan baik dan seimbang.⁷

Dari uraian di atas maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak adalah sebagai pembelajaran yang bersifat dengan keyakinan dan juga sikap perilaku seseorang, hal ini upaya membetulkan akidah dan membentuk watak seseorang supaya menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur dan di redhai oleh Allah SWT.

3. Sekolah TADIKA Bangsalwasin

Sekolah Melayu atau Taman didikan kanak-kanak yang disingkat (TADIKA) adalah Lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan Pendidikan non formal jenis keagamaan dan kebangsaan.

Sekolah TADIKA Bangsalwasin merupakan satuan Pendidikan yang berbasis keagamaan. Terletak di kampung Bangsalwasin, bertempat di belakang Masjid Darussalam Bangsalwasin, Daerah Jeram, Wilayah Patani Thailand. Sekolah TADIKA ini merupakan

⁷ Ahmad Rifa'I, Rosita Hayati, *Peran pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pengembangan Nilai-nilai Akhlak Siswa di MIN 13 Hulu Sungai Utara*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Vol.1 No2 Des 2019.

bagian dari Lembaga Pendidikan agama yang mencakupi pelajaran *At-tauhid, Al-fiqih, Al-qur'an, Nahu, Shoraf*, Akidah Akhlak, Bahasa melayu (Rumi dan Jawi) dan lain-lain.

Dari definisi di atas maka yang dimaksud dalam penelitian ini yang berjudul Pembinaan karakter siswa melalui pelajaran akidah akhlak di TADIKA Bangsalwasin wilayah Patani (Thailand Selatan) adalah suatu pembinaan karakter peserta didik, seperti perilaku, sopan santun, cinta tanah air, dan lain-lain yang akan dibentuk melalui pembelajaran khususnya pembelajaran akidah akhlak agar peserta didik dapat dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Di sini peneliti akan meneliti lebih dalam tentang Pembinaan Karakter Siswa Melalui Pelajaran Akidah Akhlak di TADIKA Bangsalwasin wilayah Patani (Thailand Selatan) karena guru harus aktif dalam proses pembelajaran apalagi dalam meningkatkan keterampilan sikap siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan yang berguna sebagai pijakan dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana Pembinaan Karakter Siswa Melalui Pelajaran Akidah Akhlak Di TADIKA Bangsalwasin Wilayah Patani (Thailand Selatan)?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pelaksanaan Pembinaan Karakter Siswa Melalui Pelajaran Akidah Akhlak Di TADIKA Bangsalwasin Wilayah Patani (Thailand Selatan).

2. Manfaat Penelitian

- a. Memberikan gambaran tentang pelaksanaan Pembinaan Karakter Siswa Melalui Pelajaran Akidah Akhlak Di TADIKA Bangsalwasin Wilayah Patani (Thailand Selatan).
- b. Mendapatkan apa saja metode yang digunakan dalam pelaksanaan Pembinaan Karakter Siswa Melalui Pelajaran Akidah Akhlak Di TADIKA Bangsalwasin Wilayah Patani (Thailand Selatan)
- c. Sebagai sumbangan pemikiran terhadap pengembangan Pendidikan.
- d. Sebagai bahan tambahan Pustaka bagi khazanah skripsi di UIN SAIZU Purwokerto.
- e. Sebagai bahan pustaka di Sekolah TADIKA Bangsalwasin.
- f. Menambah pengalaman dan pelajaran berharga dalam penelitian, khususnya bagi peneliti.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika ini bertujuan guna memberikan petunjuk tentang pokok-pokok permasalahan yang akan di bahas pada penelitian ini. Sistematika pembahasan bertujuan agar pembaca mudah memahami hasil penelitian dengan membagi pokok pembahasan yang terdiri atas bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Pada bagian awal meliputi halaman judul skripsi, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak data, dan kata kunci moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

Bagian awal bab skripsi meliputi pokok penelitian dari bab I sama dengan bab V antara lain:

Bab I Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian Pustaka dan sistematika pembahasan.

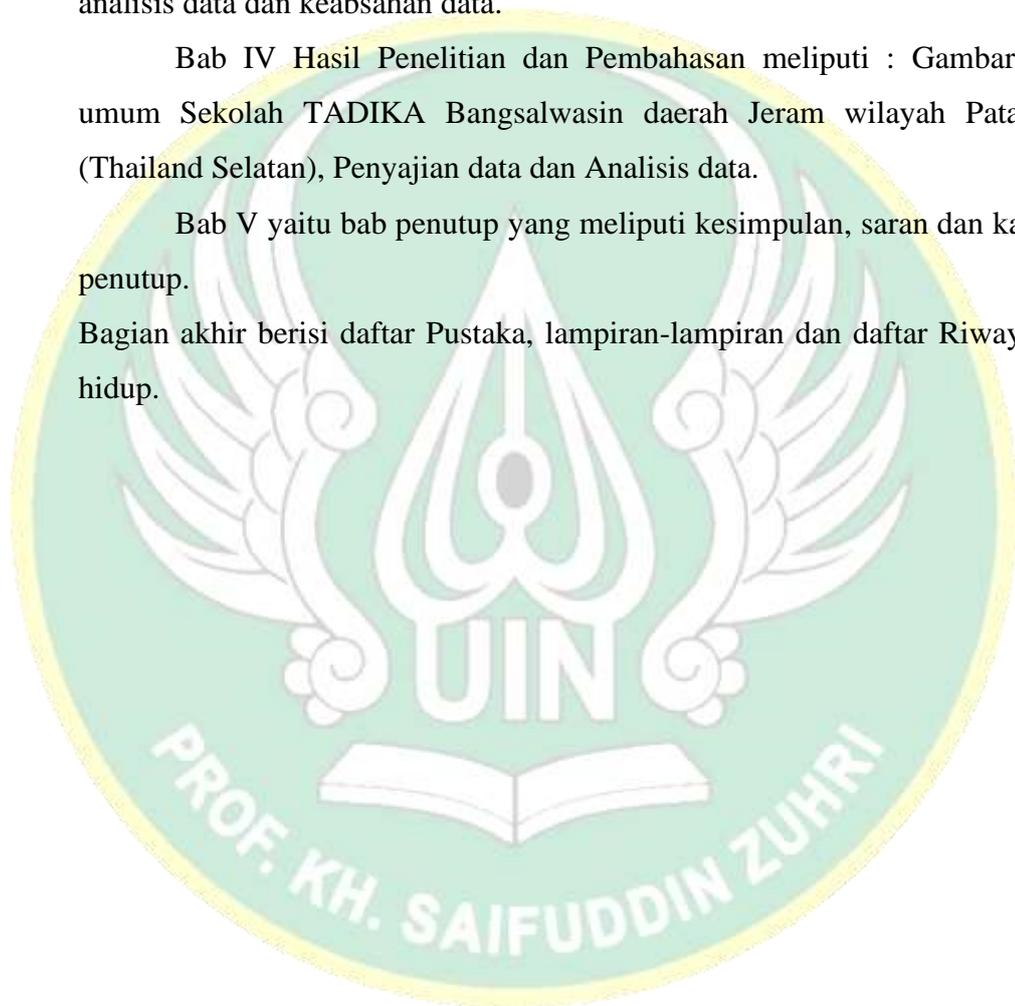
Bab II Landasan Teori yang meliputi : pengertian pembinaan karakter, pengertian karakter, pengertian siswa, pengertian karakter siswa, aspek-aspek Pendidikan karakter siswa, pengertian pelajaran, pengertian pelajaran akidah akhlak dan aspek-aspek dalam pembelajaran akhlak.

Bab III Metode penelitian antara lain: jenis penelitian, lokasi penelitian, objek dan subyek penelitian, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data dan keabsahan data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan meliputi : Gambaran umum Sekolah TADIKA Bangsalwasin daerah Jeram wilayah Patani (Thailand Selatan), Penyajian data dan Analisis data.

Bab V yaitu bab penutup yang meliputi kesimpulan, saran dan kata penutup.

Bagian akhir berisi daftar Pustaka, lampiran-lampiran dan daftar Riwayat hidup.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembinaan Karakter

1. Pengertian Pembinaan Karakter

Pembinaan adalah upaya Pendidikan formal maupun non formal yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan tanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing dan mengembangkan suatu dasar-dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, kecenderungan atau keinginan serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal, untuk selanjutnya atas perkasa sendiri menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri.⁸

Pembinaan karakter adalah sebuah usaha pembinaan pada proses pengembangan posisi dari sisi eksternal melalui pengaruh lingkungan yang baik. Pembinaan karakter menurut Abdul Malik Fajar adalah pembinaan yang mampu menghasilkan sumber daya yang tangguh untuk mewujudkan manusia-manusia yang cerdas secara intelektual, sosial dan spiritual serta memiliki dedikasi dan disiplin, jujur, tekun ulet serta inovatif.

Pembinaan karakter menurut Malik adalah penanaman rasa takwa kepada Allah dan pengembangan rasa kemanusiaan kepada sesama. Penanaman rasa takwa kepada Allah merupakan dimensi pertama dalam kehidupan yang mulai dengan pelaksanaan kewajiban-kewajiban formal agama berupa ibadah-ibadah. Pelaksanaan ibadah harus disertai dengan penghayatan yang mendalam terhadap makna

⁸ Simanjuntak, B., I. L. Pasaribu, *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda*, (Bandung: Tarsito, 1990), hlm. 84.

ibadah tersebut agar dapat memberi edukasi dan manfaat dari setiap ibadah itu bagi seseorang.

Menurut Mangunhardjana untuk melakukan pembinaan ada beberapa pendekatan yang harus diperhatikan oleh seorang Pembina, antara lain:

- a. Pendekatan informatif (*informative approach*), yaitu cara menjalankan program dengan menyampaikan informasi kepada peserta didik. Peserta didik dalam pendekatan ini dianggap belum tahu dan tidak punya pengalaman.
- b. Pendekatan partisipatif (*participative approach*), dimana dalam pendekatan ini peserta didik dimanfaatkan sehingga lebih ke situasi belajar Bersama.
- c. Pendekatan eksperiensial (*experientiel approach*), dalam pendekatan ini menempatkan bahwa peserta didik langsung terlibat di dalam pembinaan, ini disebut sebagai belajar yang sejati, karena pengalaman pribadi dan langsung terlibat dalam situasi tersebut.⁹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah suatu proses belajar dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang bertujuan untuk lebih meningkatkan kemampuan seseorang atau kelompok.

Pembinaan tidak hanya dapat dilakukan di lingkungan sekolah saja, tetapi pembinaan dapat dilakukan di luar lingkungan sekolah seperti di lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat melalui berbagai kegiatan baik di sekolah maupun di luar sekolah.

2. Pengertian Pendidikan Karakter

Secara etimologis, kata karakter bisa diartikan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti atau akhlak yang merupakan perbedaan seseorang dengan yang lain. orang berkarakter berarti orang yang memiliki watak, akhlak, budi pekerti, atau kepribadian. Dengan makna

⁹ Mangunhardjana, *Pembinaan, Arti dan Metodenya*, (Yogyakarta: Kanimus, 1986), hlm. 17.

seperti ini berarti karakter identik dengan kepribadian atau akhlak. Kepribadian merupakan ciri atau karakteristik atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil dan juga bawaan sejak lahir.

Terminologi Pendidikan karakter mulai dikenalkan sejak tahun 1900-an. Tomas Lickona dianggap sebagai pengusungnya, terutama ketika ia menulis buku yang berjudul *The Return of Character Education* dan kemudian disusul dengan bukunya *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. Dengan buku itulah dunia barat menyadari akan pentingnya pendidikan karakter. Pendidikan karakter mempunyai tiga unsur pokok yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*loving the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*).¹⁰

Pendidikan karakter dimaknai dengan suatu sistem penanaman atau pembinaan nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan Tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.¹¹ Menanamkan nilai-nilai yang baik perilaku kepada peserta didik agar nantinya peserta didik memiliki karakter yang baik, baik perilaku kepada Tuhan, diri sendiri, antar sesama manusia, dan terhadap lingkungan. Adapun Pendidikan karakter menurut para ahli adalah sebagai berikut:

Menurut Sudrajat, Pendidikan karakter adalah suatu proses pengajaran budi pekerti kepada warga sekolah yang meliputi bagian informasi, perhatian atau kesiapan, dan kegiatan untuk melaksanakan

¹⁰ Marzuki, M. Murdiono, Samsuri, *Pembinaan Karakter Siswa Berbasis Pendidikan Agama*, Jurnal Kependidikan Vol.41 No1 Mei 2011.

¹¹ Muchlas Samani, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung:Re maja Rosddakarya, 2013) hlm.46

sifat-sifat tersebut, baik terhadap Tuhan, diri sendiri, orang lain, iklim, dan identitas dengan tujuan agar mereka menjadi manusia.¹²

Sedangkan menurut Ahmad Tafsir menganggap bahwa karakter yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia, sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.¹³ Sejalan dengan Prasetyo dan Rivashinta mereka menyatakan Pendidikan dan pengembangan karakter adalah suatu system penanaman nilai-nilai karakter terhadap peserta didik yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, atau kemauan dan Tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan maupun bangsa dan Negara sehingga menjadi manusia yang berguna. tetapi menurut Ratna Megawagi, dalam Muhammad Ridwan dalam pembentukan karakter, setidaknya ada tiga hal yang berlangsung secara integritas yaitu, *Knowing the good*, artinya peserta didik mengetahui perkara yang baik dan yang buruk. Mengerti Tindakan yang harus diambil dan mampu memberikan prioritas hal-hal yang baik. Membentuk karakter peserta didik tidak cukup hanya sekedar tahu hal-hal yang baik, namun mereka harus bisa memahami kenapa melakukan hal tersebut. *Feeling the good*, peserta didik mempunyai kecintaan terhadap kebaikan dan memberi perbuatan buruk. Konsep ini mencoba membangkitkan rasa peserta didik untuk melakukan perbuatan baik. Pada tahap ini siswa dilatih untuk merasakan efek dari perbuatan yang dilakukan. Dan *Akting the good*, peserta didik mampu melaksanakan kebaikan dan terbiasa melakukannya. Pada tahap ini siswa dilatih untuk melakukan

¹² Galuh Nur Insani, Dinie Anggreani Dewi, Yayang Furi Furnamasari, *Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah*, Jurnal Pendidikan Tambusai Vol.5 No3 Tahun 2021.

¹³ Muh Idrs, *Pendidikan karakter Perspektif Islam dan Thomas Lickona*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol.7 No1 Sep2018-Feb 2019.

perbuatan baik, sebab tanpa siswa melakukan apa yang dirasakannya tidak ada artinya.¹⁴

Dalam Islam, karakter atau akhlak memiliki kedudukan penting serta memiliki fungsi yang sangat penting dalam mengarahkan kehidupan. Sesuai dengan firman Allah SWT di dalam Al-Qur'an surat An-NahI ayat 90:

وَيَذَّهَبُ عَنْ ﴿٩٠﴾ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ
الْفُحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۗ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya : “*Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji kemungkaran dan permusuhan, dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran)*”

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah disebutkan di atas peneliti dapat diambil kesimpulan bahwa Pendidikan karakter merupakan suatu proses dalam membentuk kejiwaan atau sikap, perilaku seseorang yang akan menjadi tingkah laku atau perbuatan yang spontanitas. Dalam membentuk karakter seseorang agar ia menjadi manusia yang mempunyai keterampilan, berakhlak mulia tahu benar dan salah.

Pembudayaan karakter mulia perlu dilakukan. Terwujudnya karakter mulia yang merupakan tujuan akhir dari suatu proses Pendidikan sangat didambakan oleh setiap Lembaga yang menyelenggarakan proses Pendidikan. Budaya atau kultur yang ada di Lembaga, baik sekolah, kampus, maupun yang lain, berperan penting dalam membangun akhlak mulia di kalangan sivitas akademika dan karyawannya. Oleh karena itu, lembaga Pendidikan memiliki tugas dan tanggung jawab untuk melakukan Pendidikan akhlak (Pendidikan

¹⁴ Lely Suryani, Kristianus J.Tute, Ariswan Usman Aje, *Penumbuhan Karakter Cinta Lingkungan Hidup Melalui Kegiatan Di Organisasi Anak Cinta Lingkungan Kabupaten Ende NTT*, Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM Metro Vol. 4 No 2 Tahun 2019.

moral) bagi para peserta didik dan juga membangun kultur akhlak mulia bagi masyarakatnya.¹⁵

3. Pengertian Siswa

Siswa merupakan sekelompok anggota dalam masyarakat yang berusaha meningkatkan potensi yang ada pada diri mereka melalui proses pembelajaran lewat jalur Pendidikan. Dalam UU RI No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 4, siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha meningkatkan kualitas dirinya dengan melalui proses Pendidikan tertentu. Sedangkan dalam Wikipedia, siswa adalah istilah bagi peserta didik pada jenjang Pendidikan menengah pertama dan menengah atas. Siswa adalah komponen masukan dalam sistem Pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses Pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan Pendidikan nasional. Sebagai suatu komponen Pendidikan, siswa dapat ditinjau dari berbagai pendekatan, antara lain: pendekatan sosial, pendekatan psikologi, dan pendekatan edukatif atau pedagogis. Pernyataan ini menunjukkan bahwa siswa adalah anak yang bersekolah untuk mengembangkan diri.¹⁶

Siswa merupakan pelajar yang duduk di meja belajar setara sekolah dasar maupun menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA). Siswa tersebut sebagai pelajar yang mempelajari untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan mendapatkan pemahaman ilmu yang sedia di dunia pendidikan. Secara khusus siswa atau peserta didik mereka dengan penuh diserahkan oleh kedua orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah agar menjadi

¹⁵ Marzuki, M. Murdiono, Samsuri, *Pembinaan Karakter Siswa Berbasis Pendidikan Agama*, Jurnal Kependidikan Vol.41 No1 Mei 2011.

¹⁶ Nurul Faizah, *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Disiplin Tata Tertib Sekolah Di SMA Negeri 2 Klaten*, Jurnal Pendidikan Vol.1 No1 Tahun 2019.

manusia yang mempunyai keterampilan, berilmu, berpengetahuan, berkepribadian, berakhlak mulia dan mandiri.¹⁷

Berdasarkan pengertian siswa di atas maka peneliti dapat disimpulkan bahwa siswa adalah anggota masyarakat yang mengikuti pembelajaran di sekolah dasar, menengah pertama dan menengah atas, mereka sebagai pelajar yang mempelajari pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah dengan disebut siswa atau peserta didik.

4. Pengertian Karakter Siswa

Masa anak usia sekolah dasar biasa diidentikkan dengan sebutan-sebutan untuk menandai kecenderungan umum yang terjadi pada masa ini, misalnya, usia yang menyulitkan, usia tidak rapi, usia bertengkar, usia berkelompok, usia penyesuaian diri, usia kreatif dan kritis serta merupakan usia bermain.

Karakteristik yang hampir bersifat universal pada masa ini yaitu 1) meningginya emosi yang intensitasnya seiring atau bergantung pada tingkat perubahan fisik dan psikologi, 2) perubahan tubuh, minat dan peran yang diharapkan oleh kelompok sosial untuk dimainkan, menimbulkan masalah baru, 3) dengan berubahnya minat dan pola perilaku, nilai-nilai juga berubah.¹⁸

Anak usia sekolah dasar menurut Surobroto dapat diperinci menjadi dua fase, yaitu masa kelas rendah dan masa kelas tinggi.

a. Masa kelas rendah sekolah dasar yaitu kira-kira umur 6 atau 7 tahun sampai 9 atau 10 tahun. Pada masa ini ada beberapa sifat khas diri anak antara lain sebagai berikut:

- 1) Adanya korelasi positif yang tinggi antara keadaan Kesehatan pertumbuhan jasmani dengan prestasi sekolah.

¹⁷ Temiks Merpati, Apeles Lexi Lonto, Julien Biringan, *Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SMP Katolik Santa Rosa Siau Timur Kabupaten Sitaro*, Jurnal Civic Education Vol.2 No2 Tahun 2018.

¹⁸ Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Islam Di sekolah Umum*, (Yogyakarta: TERAS, 2007), hlm 46.

- 2) Adanya sikap yang cenderung untuk mematuhi peraturan-peraturan permainan yang tradisional.
 - 3) Ada kecenderungan memuji sendiri.
 - 4) Suka membanding-bandingkan dirinya dengan anak lain kalau hal itu dirasanya menguntungkan untuk meremehkan anak lain.
 - 5) Kalau tidak dapat menyelesaikan sesuatu soal, maka soal itu dianggapnya tidak penting.
 - 6) Pada masa ini terutama pada umur 6-8 tahun anak menghendaki nilai yang baik tanpa mengingat apakah prestasi memang pantas diberi nilai baik atau tidak.
- b. Masa kelas tinggi sekolah dasar, yaitu kira-kira umur 9 atau 10 tahun sampai 12 atau 13 tahun. Dan pada masa ini ada beberapa sifat khas diri anak yaitu sebagai berikut:
- 1) Adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret, hal ini menimbulkan adanya kecenderungan untuk membandingkan pekerjaan-pekerjaan yang praktis.
 - 2) Amat realistik, ingin tahu dan ingin belajar.
 - 3) Menjelang akhir masa ini telah ada minat terhadap hal-hal dan mata pelajaran khusus yang oleh para ahli ditafsirkan sebagai mulai menonjolnya faktor-faktor.
 - 4) Sampai kira-kira umur 11 tahun anak membutuhkan guru atau orang-orang dewasa lainnya.
 - 5) Anak-anak pada masa ini gemar membentuk kelompok sebaya, biasanya untuk dapat bermain Bersama-sama. Di dalam permainan ini biasanya anak tidak lagi terikat pada peraturan permainan yang tradisional mereka membuat peraturan sendiri.¹⁹

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi belajar*, (Jakarta : Pt Rineka Cipta, 2002), hlm. 89.

5. Metode Pembinaan Karakter Siswa

a. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang. Sikap atau perilaku yang menjadi kebiasaan mempunyai ciri-ciri seperti perilaku tersebut relatif menetap, umumnya tidak memerlukan fungsi berpikir yang cukup tinggi. Proses pembiasaan sebenarnya berintikan pengulangan, maksudnya yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang dilakukan berulang-ulang dan akhirnya menjadi kebiasaan. Pembiasaan harus diterapkan dalam kehidupan keseharian anak, sehingga apa yang dibiasakan terutama yang berkaitan dengan pembentukan sikap tanggung jawab dan disiplin pada anak akan menjadi kepribadian yang baik yang dimiliki anak hingga dewasa. Mulyasa juga berpendapat tentang pengertian pembiasaan ialah “sesuatu yang dilakukan secara rutin dan terus menerus agar menjadi kebiasaan”. Pembiasaan sebenarnya berisi tentang pengalaman yang dilakukan secara berulang-ulang dan terus-menerus. Pada pandangan psikologi behaviorisme juga menyatakan bahwa suatu kebiasaan dapat terbentuk karena pengkondisian atau pemberian stimulus.

Menurut Mulyasa bentuk-bentuk kegiatan pembiasaan peserta didik dapat dilaksanakan dengan cara-cara sebagai berikut:

- 1) Kegiatan rutin, yaitu kegiatan yang dilakukan secara terjadwal. Seperti upacara bendera, senam, memelihara kebersihan diri sendiri dan lingkungan dan kegiatan yang lainnya.
- 2) Kegiatan yang dilakukan secara spontan, yakni pembiasaan yang dilakukan tidak terjadwal dalam kejadian khusus, misalnya pembentukan perilaku membuang sampah pada tempatnya, melakukan antri, dan lain sebagainya.

- 3) Kegiatan dengan keteladanan, yaitu pembiasaan dalam bentuk perilaku sehari-hari. Seperti berpakaian rapi, berbahasa yang baik dan santun, memuji kebaikan atau keberhasilan orang lain, dan lain sebagainya.

Metode pembiasaan bertujuan untuk memberikan fasilitas kepada anak untuk memberi penampilan yang maksimal dalam kehidupannya sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga dan masyarakat. Menurut Muhibbin Tujuan metode pembiasaan ini agar peserta didik memperoleh sikap dan kebiasaan-kebiasaan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu (kontekstual). Selain itu, arti tepat dan positif di atas selaras dengan norma dan tata nilai moral yang berlaku, baik yang bersifat religius maupun tradisional dan kultural.²⁰

Berdasarkan pembahasan mengenai metode pembiasaan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembiasaan yang dimaksud adalah suatu cara upaya membentuk perilaku seseorang sehingga ia terbiasa dan konsisten.

b. Keteladanan

Abdullah Nashih Ulwan mengartikan keteladanan yakni merupakan metode yang sangat berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spritual, dan etos sosial. Mengingat pendidik adalah seorang figur terbaik dalam pandangan anak, yang tindak tanduk, akhlakunya, disadari atau tidak, akan ditiru dan dicontoh mereka. Dalam hal ini Ulwan memandang bahwa prinsip dasar dalam metode keteladanan tersebut dapat kita telusuri lebih mendalam yang tergambarkan melalui pribadi Rasulullah SAW yang agung

²⁰ Cindy Anggraeni, Elan, Sima Mulyadi, *Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Disiplin Dan Tanggungjawab di Ra Daarul Falaah*, Jurnal PAUD Agapedia Vol.5 No1 Tahun 2021.

dan mulia. Dengan cara mewujudkan dengan dalam perilaku yang sesungguhnya, tidak begitu mudah goyah dan lemah dalam soal memahami kepribadian Rasulullah SAW sebab sudah terdapat suri tauladan yang baik. Begitu mudah pula kita untuk mempraktekkan dan mencontohkan pada anak-anak kita agar mengikuti perilaku yang nabi contohkan.

Metode keteladanan sebagai suatu metode digunakan untuk merealisasikan tujuan pendidikan dengan memberi contoh keteladanan yang baik kepada siswa agar mereka dapat berkembang baik fisik maupun mental dan memiliki akhlak yang baik dan benar. Keteladanan memberikan kontribusi yang sangat besar dalam pendidikan ibadah, akhlak, kesenian dan lain-lain. Sungguh tercela seorang guru mengajarkan sesuatu kebaikan kepada siswanya. sedang ia sendiri tidak menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Seorang pendidik juga dapat memberikan contoh kerendahan hati Ketawaduan, keberanian, kesabaran, serta ketegasan kepada sang anak. Nashih Ulwan berpendapat bahwa memberi keteladanan yang baik dalam pandangan Islam adalah metode pendidikan yang paling membekas pada anak didik. Karena pada dasarnya, anak yang melihat orang tua atau gurunya berbuat dusta, maka tidak mungkin dia akan belajar jujur. Jika sang anak melihatnya berkhianat maka tidak mungkin dia akan belajar jujur. Jika sang anak melihatnya selalu berkata buruk, mencaci maki dan mencela, maka tidak akan mungkin dia bertutur manis. Jika sang anak melihatnya sering marah, maka tidak akan mungkin dia akan belajar sabar.²¹

²¹ Wahyu Hidayat, *Metode Keteladanan dan Urgensinya Dalam Pendidikan Akhlak Menurut Perspektif Abdullah Nashih Ulwan*, Jurnal Pendidikan Islam Vol.5 No2 Tahun 2020.

Dengan demikian ketauladanan adalah suatu contoh yang ditunjuk atau diberikan seseorang supaya orang lain terpengaruh apa yang ditunjukkan.

c. Pemahaman

Siswa diajarkan untuk memahami maksud dan tujuan dari nilai-nilai yang sedang dipelajari. Pemahaman merupakan fondasi awal bagi perubahan perilaku, karena tanpa memahami makna suatu nilai karakter individu tidak dapat mencapai tujuan dari nilai-nilai yang diajarkan. Metode penanaman nilai-nilai dengan pendekatan pemahaman sejalan dengan teori belajar kognitif, yaitu belajar disertai dengan pemahaman seperti yang dikemukakan oleh Wolfgang Kohler. Menurut Kohler, belajar adalah serangkaian proses kognitif untuk mencapai pemahaman (*insight*). Yang dimaksud *insight* adalah pemahaman koneksitas antara satu bagian dengan bagian lainnya dalam suatu rangkaian problem. Teori belajar kognitif yang merupakan bagian dari teori Gestalt merupakan kritik terhadap aliran pendahulunya, yaitu behaviorisme yang berpendapat bahwa perilaku manusia itu bersifat mekanistik mengikuti hukum sebab-akibat. Kohler berpendapat bahwa inti dasar dari perubahan perilaku adalah pemahaman. Menurutnya, mustahil individu akan berubah perilakunya bila ia tidak memahami maksud dan tujuan dari yang dipelajarinya. Misalnya, ketika siswa memelajari makna kejujuran, maka siswa harus paham definisi kejujuran dan tujuan berperilaku jujur, serta manfaat dan dampaknya bagi individu dan dalam interaksi dengan orang lain.²²

Dari pengertian di atas maka, peneliti menarik kesimpulan bahwa pemahaman adalah hal yang utama dalam melakukan suatu tindakan agar tindakan yang dilakukan sesuai dengan pemahamannya.

²² Taufik, *Pendidikan Karakter Di Sekolah, Pemahaman, Metode Penerapan, dan Peranan Tiga Elemen*, Jurnal Ilmu Pendidikan Vol.2 No1 Tahun 2014.

6. Aspek-aspek Pembinaan Karakter Siswa

b. Karakter Religius

Karakter religius adalah sifat, akhlak, budi, perilaku, dan keterampilan yang cenderung kepada keagamaan sehingga munculnya akhlak mulia, perilaku yang baik, sopan santun, dan sebagainya. Dalam karakter religius ini akan muncul nilai-nilai kebaikan yang mempunyai tiga kategori antara lain adalah nilai akidah, nilai ibadah dan nilai akhlak. Adapun penjelasan dari tiga kategori tersebut sebagai berikut:

1) Nilai Akidah

Akidah yang dimaksud dengan Bahasa Arab, dalam Bahasa Indonesia ditulis Akidah, menurut etimologi adalah sangkutan, ikatan. Disebut demikian karena ia ada sangkutan atau gantungan yang mengikat atas sesuatu. Dalam teknis artinya adalah iman atau keyakinan. Akidah Islam ditautkan dengan rukun iman yang menjadi asas seluruh ajaran Islam. Akidah Islam berawal dari keyakinan kepada Zat Mutlak yang Maha Esa yang disebut Allah SWT. Dalam zat, sifat, perbuatan dan wujud-Nya Tuhan Maha Esa disebut tauhid. Tauhid menjadi inti rukun iman dan prima causa seluruh keyakinan Islam. Maka secara sederhana disusun sistematika akidah Islam berupa rukun iman yang enam yaitu pertama keyakinan Allah SWT, kedua keyakinan kepada Malaikat, ketiga keyakinan kepada kitab-kitab, keempat keyakinan kepada rasul-rasul, kelima keyakinan kepada hari akhirat, dan keenam keyakinan kepada kado dan kadar.²³

Dari uraian di atas, tampak logis dan sistematisnya pokok-pokok kepercayaan Islam yang terangkum dalam istilah rukun

²³ H.Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Pt Raja Grafindo Resada, 2013), hlm 199-201.

imam itu. dari pokok-pokok rukun imam itu menjadi sebagai keyakinan asas seluruh ajaran Islam.

2) Nilai Ibadah

Nilai ibadah ini di lahir dari syari'at yang berarti jalan ke sumber (mata) air, perkataan syari'at secara hafiah berarti jalan yang harus dilalui oleh setiap muslim. Selain akidah, akhlak, syari'at adalah salah satu bagian dari agama Islam. Menurut ajaran Islam, syari'at ditetapkan Allah menjadi patokan hidup setiap muslim. Sebagai jalan hidup ia merupakan *The way of life* umat Islam. Menurut Mohammad Idris as Syafi'i (Iman Syafi'i) dalam kitab beliau *ar Risalah*, syari'at adalah peraturan-peraturan lahir yang bersumber dari wahyu dan kesimpulan-kesimpulan yang berasal dari wahyu itu mengenai tingkah laku manusia.

Dilihat dari hukum, syari'at adalah norma hukum dasar yang diwahyukan Allah SWT, yang diikuti oleh orang Islam, dari hukum itu muncullah ilmu pengetahuan yang khusus menguraikan syari'at. Hukum Islam ilmu tersebut dinamakan ilmu fikih yang diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia ilmu hukum fikih Islam.

Dengan demikian itu munculnya ibadah yang menjadi cara dan tata cara manusia berhubungan langsung dengan Tuhan, tidak boleh ditambah-tambah atau dikurangi. Tata hubungannya telah tetap, tidak mungkin diubah-ubah.

Ibadah, menurut Bahasa, artinya taat, tunduk, turut, ikut, dan do'a. Ibadah dalam makna taat atau menaati (perintah) diungkap Allah SWT dalam Al-qur'an, antara lain dalam surat yasin (36) ayat 60 yang terjemahan artinya lebih kurang sebagai berikut "*bukankah Aku telah memerintahkan kepada kamu hai Bani Adam supaya kamu tidak menyembah setan, (karena) sesungguhnya setan itu adalah musuhmu yang*

nyata". Dilihat dari pelaksanaannya, ibadah dapat dibagi tiga, yakni pertama ibadah jasmaniah dan rohaniah merupakan perpaduan jasmani dan rohani, seperti shalat dan puasa, kedua ibadah rohiah dan maliah yaitu ibadah perpaduan jasmani dan rohani dan harta, seperti zakat, dan ketiga ibadah jasmaniah, rohaniah dan maliah sekaligus, contohnya ibadah haji.

Ibadah jika dilihat dari segi bentuk dan sifatnya dapat dibagi ke dalam lima kategori yaitu pertama, ibadah dalam bentuk perkataan atau lisan seperti zikir, doa, pujian-pujian kepada Allah dan membaca qur'an. Kedua, ibadah dalam bentuk perbuatan yang tidak ditentukan bentuknya, seperti membantu atau menolong orang tua, mengurus jinazah dan sebagainya. Ketiga, ibadah dalam bentuk pekerjaan yang telah ditentukan wujudnya seperti shalat, puasa, zakat dan haji. Keempat, ibadah yang cara dan pelaksanaannya berbentuk menahan diri, seperti puasa, *iktikaf*, *ihram*. Dan kelima, ibadah yang sifatnya menggugurkan hak, misal memaafkan orang lain yang melakukan kesalahan atau membebaskan orang yang berhutang dari kewajiban membayar.²⁴

3) Nilai Akhlak

Perkataan akhlak dalam Bahasa Indonesia berasal dari Bahasa Arab *akhlaq*, bentuk jamak kata *khuluq* atau *al-khulq* yang secara etimologi bersangkutan dengan cabang ilmu Bahasa yang menyelidiki asal usul kata serta perubahan-perubahan dalam bentuk dan makna antara lain berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi'at. Dalam kepustakaan, akhlak diartikan juga sikap yang melahirkan perbuatan perilaku, tingkah laku mungkin baik, mungkin buruk.

²⁴ H.Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Pt Raja Grafindo Resada, 2013), hlm 235-246.

Budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi'at, kita ketahui maknanya dalam percakapan sehari-hari. Namun, agar lebih jelas, tidak ada salahnya kalau di tuliskan juga di antaranya dalam uraian ini, budi pekerti adalah kata majemuk perkataan budi dan pekerti, gabungan kata yang berasal dari Bahasa Sansekarta budi artinya alat kesadaran (batin), sedang dalam Bahasa Indonesia pekerti berarti kelakuan. Budi pekerti mengandung makna perilaku yang baik, bijaksana dan manusiawi. Di dalam perkataan itu tercermin sifat, watak seseorang dalam perbuatan sehari-hari. Budi pekerti sendiri mengandung pengertian positif. Namun, penggunaan atau pelaksanaannya yang mungkin negatif. Penerapannya tergantung pada manusianya. Oleh karena itu, apabila orang budi pekerti si amat baik, kata-kata itu menunjukkan penilaian positif yang diberikan orang kepada pribadi amat. Sebaliknya, kalau orang mengatakan budi pekerti si amat buruk, perkataan itu menunjukkan penilaian negatif terhadap pribadi.

Jika di pandang dari terminologi, ilmu akhlak adalah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara yang terpuji dan yang tercela tentang perkataan atau perbuatan manusia lahir dan batin. Akhlak terhadap makhluk dapat dibagi dua yaitu pertama, akhlak terhadap manusia. Kedua, akhlak terhadap bukan manusia. Akhlak terhadap manusia dapat dibagi lagi yaitu akhlak terhadap diri sendiri dan akhlak terhadap orang lain misalnya akhlak terhadap Rasulullah, akhlak terhadap orang tua, akhlak terhadap masyarakat.²⁵

c. Cinta Kebersihan dan Lingkungan

Karakter cinta lingkungan ialah salah satu dari 18 nilai-nilai dalam Pendidikan karakter. Karakter cinta lingkungan dapat

²⁵ H.Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Pt Raja Grafindo Resada, 2013), hlm 345-352.

diartikan sebagai suatu sikap dan Tindakan yang senantiasa berusaha mencegah kerusakan pada lingkungan di sekitar, dan meningkatkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan yang sudah terjadi pada alam. Karakter cinta lingkungan juga bisa dimaknai sebagai salah satu karakter yang dimiliki manusia dengan menunjukkan sikap dan Tindakan untuk senantiasa berusaha mencegah kerusakan pada alam sekitarnya.

Karakter manusia yang memiliki cinta lingkungan hendaknya bertindak sebagaimana ia cinta sesama manusia. Cinta tersebut bisa ditunjukkan manusia dengan berbagai cara yang senantiasa menjaga dan mengelola lingkungannya.²⁶

Berdasarkan pemaparan kajian teori dapat disimpulkan bahwa karakter cinta kebersihan dan lingkungan merupakan wujud dari cinta manusia terhadap lingkungan yang diimplementasikan dalam menjaga dan mengelola lingkungan agar suasana hidup lebih aman dan indah.

d. Sikap Jujur

Kejujuran merupakan perilaku terpuji dan menjadi suatu kebaikan yang dianjurkan dalam ajaran Islam. Dalam mencapai sebuah kesuksesan terhadap aktivitas sehari-hari harus bersifat jujur karena sifat jujur itu menjadi inti perbuatan yang menunjukkan kebenaran. Jujur menjadi salah satu sifat utama Nabi Muhammad SAW yakni *al-shidiq*. Begitu mahalnnya sifat ini karena tidak semua orang bisa melakukannya. Banyak orang selalu melakukan kebohongan dengan berbagai alasan bahkan kepentingan diri. Padahal dalam ajaran Islam itu sendiri di larang seseorang untuk berbohong. Jujur sejatinya adalah mengeluarkan perbuatan hati, karena hati nurani tidak mungkin berdusta.

²⁶ Rian Jamhariani, *Penanaman Pendidikan Karakter Cinta Lingkungan Pascapandemi Covid-19 Pada Anak Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Karakter Vol.1 No1 Tahun 2020.

Menurut Ibn Manzur, kata *al-shidq* memiliki beberapa arti yakni yang sempurna benarnya, yang banyak perbuatannya dan yang baik selamanya. Adapun Muchlas Samani dan Hariyanto menyatakan bahwa jujur adalah “menyatakan apa adanya, terbuka, konsisten antara apa yang dikatakan dan dilakukan (berintegritas), berani karena benar dapat dipercaya (amanah), dan tidak curang” menurut Agus Wibowo “jujur diartikan sebagai perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan”. Sejalan dengan hal itu, Nurul Zuriah menyatakan bahwa “jujur merupakan sikap dan perilaku yang tidak suka berbohong dan berbuat curang, berkata apa adanya, dan berani mengakui kesalahan. Jujur dapat diartikan mengakui, berkata atau memberikan informasi sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya”.²⁷

Dari berbagai pernyataan para ahli di atas maka peneliti dapat disimpulkan bahwa jujur adalah sifat yang merupakan perbuatan atau perkataan apa adanya dan melakukan perbuatan apa yang dikatakan, apa yang berikan tidak melanggar.

e. Rasa Cinta Tanah Air

Rasa cinta tanah air adalah rasa kebanggaan, rasa memiliki, rasa menghargai, rasa menghormati, dan loyalitas yang dimiliki oleh setiap orang pada negara tempat ia tinggal yang tercermin dari perilaku membela tanah airnya, menjaga dan melindungi tanah airnya, rela berkorban demi kepentingan bangsa dan negaranya, mencintai adat atau budaya yang ada di negaranya dengan melestarikannya dan melestarikan alam dan lingkungannya.

Menurut Suyadi, cinta tanah air merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli dan

²⁷ Hanipatudiniah Madani, *Pembinaan Nilai-nilai Kejujuran Menurut Rasulullah SAW*, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Jurnal Riset Agama Vol.1 No1 April 2021.

penghargaan yang tinggi terhadap Bahasa, budaya, ekonomi, politik dan sebagainya, sehingga tidak akan tergiur dengan tawanan bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri. Lebih kongkritnya cinta tanah air adalah suatu perasaan yang timbul dari hati seseorang warga negara untuk mengabdikan, memelihara, melindungi tanah airnya dari segala ancaman dan gangguan. Cinta tanah air adalah suatu kasih sayang dan suatu rasa cinta terhadap tempat kelahiran atau tanah airnya.²⁸

Dari ungkapan di atas dapat disimpulkan bahwa rasa cinta tanah air, setiap individu orang yang ia tinggal negaranya ia akan berusaha dengan segala upaya yang ada di negaranya untuk menjaga dan melindungi supaya tidak dirusak, diambil dan ditahan. Maka dari itu termasuk kewajiban bagi seseorang dalam melestarikan dan mengembangkan apa yang ada di negaranya.

f. Disiplin

Secara etimologi disiplin berarti ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan di sekolah, tata tertib dan sebagainya. Suparman S. Menyatakan bahwa disiplin adalah ketaatan dan kepatuhan terhadap hukum, undang-undang peraturan, ketentuan, dan norma-norma yang berlaku disertai kesadaran dan keikhlasan hati.²⁹

Disiplin adalah sebagai sikap mental yang tercermin dalam perbuatan atau tingkah laku perorangan, kelompok atau masyarakat berupa ketaatan terhadap peraturan-peraturan atau ketentuan yang ditetapkan pemerintah atau etik, norma dan kaidah yang berlaku dalam masyarakat untuk tujuan tertentu. Disiplin dapat pula diartikan sebagai pengendalian diri agar tidak melakukan sesuatu yang bertentangan dengan falsafah dan moral Pancasila. Kedisiplinan merupakan kesadaran dan kesediaan seseorang

²⁸ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung : Pt Remaja Rosdakarya, 2013), hlm 9.

²⁹ Suparman S., *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa*, (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2012), hlm 128.

menaati semua peraturan dan norma-norma sosial yang berlaku. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin kerja adalah suatu keadaan tertib di mana seseorang atau sekelompok yang tergabung dalam organisasi tersebut berkehendak mematuhi dan menjalankan peraturan yang ada, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis.

Disiplin adalah fungsi operatif manajemen sumber daya manusia yang terpenting, karena semakin baik disiplin karyawan, semakin tinggi prestasi kerja yang dapat dicapainya. Tanpa disiplin karyawan yang baik, sulit bagi organisasi perusahaan mencapai hasil yang optimal. Dan kedisiplinan merupakan sifat seorang karyawan yang secara sadar, mematuhi aturan dan peraturan organisasi tertentu.³⁰

Berdasarkan pengertian di atas dapat dikembangkan bahwa disiplin adalah ketaatan segala bentuk peraturan hukum atau undang-undang baik secara keagamaan dan kenegaraan yang telah ditetapkan. Disiplin menjadi hal yang terpenting bagi manusia yang ingin sukses dan juga sebagai sifat yang dipuji oleh orang.

Karakter disiplin adalah Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Karakter disiplin yaitu kondisi yang merupakan perwujudan sikap mental dan perilaku suatu bangsa ditinjau dari aspek kepatuhan, ketaatan terhadap ketentuan peraturan dan hukuman yang berlaku dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.³¹

Dapat disimpulkan karakter disiplin adalah perilaku atau watak yang menaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih. Hal yang penting dari karakter disiplin adalah upaya

³⁰ Nova Syafrina, *Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karya Pada PT. Suka Fajar Pekanbaru*, Jurnal Eko dan Bisnis Vol.8 No 4 Tahun 2017.

³¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka, 2007), hlm 268.

seseorang memiliki tindakan yang baik dan sesuai ketetapan agar mendapatkan kejayaan.

B. Pelajaran Akidah Akhlak

1. Pengertian Pelajaran

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI), pelajaran merupakan yang dipelajari atau diajarkan, latihan. Kata ini sama dengan maksud ajaran, asahan, bimbingan, latihan, tarbiah. Dengan demikian pelajaran mempunyai materi yang menjadi pokok dalam pembelajaran.

Proses pembelajaran adalah usaha untuk membuat siswa belajar, sehingga situasi tersebut menjadi kegiatan belajar (*event of learning*) yaitu usaha untuk memberi pelajaran kepada siswa agar terjadinya perubahan tingkah laku dari siswa. Perubahan tingkah laku dapat terjadi karena adanya interaksi antara siswa dengan lingkungannya. Selanjutnya, Gagne menjelaskan bahwa ada dua faktor yang terjadinya perubahan tingkah laku yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar. Faktor dari dalam mempengaruhi belajar siswa yaitu kondisi jasmani dan rohani siswa, termasuk faktor jasmani aspek fisiologis seperti tonus (tegangan otot), kebugaran tubuh siswa, faktor rohaniah atau faktor psikologis seperti motivasi, tingkat kecerdasan, bakat dan sikap siswa kemudian faktor dari luar yang mempengaruhi belajar siswa meliputi faktor lingkungan sosial dan non sosial, faktor sosial seperti guru dan teman-teman sekolah, faktor non sosial seperti Gedung sekolah, letak geografis sekolah, lingkungan keluarga, cuaca dan waktu belajar yang digunakan.

Dalam proses pembelajaran guru harus menyediakan kegiatan mengajar supaya mengontrol siswa agar sistematis di dalam pembelajarannya. Sementara itu, Chauhan mengatakan bahwa pembelajaran adalah upaya dalam memberi perangsang (stimulus), pengarahan, bimbingan dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses

belajar, lebih lanjut Chauhan, mengungkapkan bahwa, "*learning is the process by which behavior (in the broader sense) is or changed through practice or training.*" Belajar merupakan proses tumbuhnya perubahan tingkah laku atau diubah melalui latihan dan praktik. Belajar adalah serangkaian aktivitas jiwa raga untuk mendapatkan perubahan tingkah laku sebagai peristiwa individu dalam hubungan dengan lingkungannya menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor. Dalam pembelajaran belajarliah yang menjadi peranan penting yang terdapat suasana belajar dan mengajar.

2. Pengertian Pelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran akidah akhlak secara substansial berkontribusi memberikan motivasi dan dorongan kepada peserta didik untuk mempelajari dan mengaplikasikan akidahnya dan akhlaknya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan *akhlakul karimah* dan menjauhi akhlak mazmumah dalam kehidupan sehari-hari. *Al-Akhlaq al-karimah* ini amat urgen dipraktikkan dan dibiasakan oleh peserta didik khususnya dalam kehidupan individu, bermasyarakat berbangsa dan bernegara, terutama dalam rangka mencegah dan memfilter pengaruh negatif dari era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda negara Indonesia. Tujuan dari pembelajaran akidah akhlak ialah pertama menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT, kedua mencetak generasi-generasi yang berakhlakul karimah dan menjauhi akhlak mazmumah sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosialnya.

Pendidikan akidah akhlak bagi pembentukan karakter dapat dipahami adalah suatu pembentukan dan penerapan serta kinerja dari

Lembaga Pendidikan, karena setiap momentum yang terjadi dalam dunia Pendidikan dapat dijadikan sebagai wadah penanaman karakter siswa yang berguna bagi kehidupannya. Sehingga bisa pula dikatakan bahwa setiap pembelajaran yang dilakukan akan terdapat fungsi pedagogi dan edukatif dalam konteks penanaman karakter siswa. Pendidikan akidah akhlak berkontribusi memberikan berbagai motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari serta menerapkan akidahnya dalam berbagai bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menginternalisasikan nilai-nilai luhur seperti nilai keutamaan, nilai kerja, nilai keras, nilai cinta tanah air, nilai demokrasi, nilai kesatuan, nilai toleransi, nilai moral, dan nilai-nilai kemanusiaan yang lainnya yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Jadi Pendidikan akidah akhlak bersifat suportif atas Pendidikan karakter, demikian juga sebaliknya.

C. Penelitian Sebelumnya yang Relevan

Berkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan ada beberapa penelitian yang sudah ditulis terkait Pendidikan karakter di antaranya:

Skripsi yang ditulis oleh Habib Ahmad Fauzan 2016 yang berjudul Pendidikan karakter religius bagi siswa berasrama di SMK Negeri 1 Punggelan Banjarnegara. Skripsi ini membahas tentang kegiatan-kegiatan bagi siswa yang berasrama dalam pembentukan karakter religius. Di dalam analisis skripsi tersebut terdapat beberapa program-program kegiatan yang menunjang terhadap perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan pendidikan khusus yaitu pendidikan karakter agar siswa nantinya setelah lulus dari sekolah mampu bersosialisasi dengan masyarakat dan memiliki akhlak yang baik atau karakter yang baik.

Keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas tentang pembentukan karakter peserta didik, sedangkan perbedaannya adalah pada lokasi penelitian yang dilakukan oleh penelitian Habib Ahmad Fauzan berada di Asrama SMK Negeri 1 Punggelan

Banjarnegara, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah di Sekolah TADIKA Bangsalwasin Wilayah Patani (Thailand Selatan).

Selain itu ada pada skripsi yang ditulis oleh Pateemoh Baka 2017 yang berjudul Upaya pembentukan Akhlakul Karimah peserta didik di SD Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto. Dari skripsi tersebut membahas tentang upaya dalam pembentukan akhlak siswa yang dilakukan oleh guru dalam membentuk akhlak yang baik di lingkungan sekolah dan di lingkungan masyarakat sekitarnya sesuai dengan ajaran Islam.

Maka dari skripsi tersebut dikatakan dengan penelitian saudara Pateemoh Baka yang peneliti lakukan mempunyai persamaan yaitu sama-sama memfokus dan membahas tentang pembentukan akhlakul karimah terhadap siswa, akan tetapi mempunyai perbedaan yaitu lokasi penelitian.

Selanjutnya skripsi yang dilakukan oleh Andi Arohman yang berjudul tentang “Pelaksanaan Pendidikan karakter di SMA Ma’arif Nu 1 Kemranjen Banyumas Tahun 2013/2014”, skripsi ini mempunyai kebersamaan dengan skripsi yang akan dilakukan oleh peneliti pada penelitian ini yaitu sama-sama membahas karakter siswa, namun perbedaannya adalah pada skripsi yang dilakukan oleh Andi ia membahas lebih umum tentang Pendidikan karakter, tapi skripsi yang peneliti lakukan lebih khusus tentang pembinaan karakter siswa dan tempat penelitian juga tidak sama.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu mendeskripsikan data yang dapat dikumpulkan berdasarkan dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan catatan lain yang dapat dikumpulkan di TADIKA Bangsalwasin. Menurut Lexy J. Moleong mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian atau inkuiri naturalistik atau alamiah, etnografi, interaksionis simbolik, persepektif ke dalam, etnometodologi, *the chicaga school*, fenomenologi, studi kasus, interpretatif, ekologis, dan deskriptif. (Bagdan dan Biklen, 1982:3).

Penulis buku penelitian kualitatif lainnya (Denzin dan Lincoln 1987) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dari segi pengertian ini, para penulis masih tetap mempersoalkan latar alamiah dengan maksud agar hasilnya dapat digunakan untuk menafsirkan fenomena dan yang dimanfaatkan untuk penelitian kualitatif adalah berbagai macam metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen³².

B. Lokasi Penelitian

Lokasi atau tempat penelitian ini yang di ambil oleh peneliti yaitu sekolah melayu atau TADIKA Bangsalwasin Daerah Jeram Wilayah Patani (Thailand Selatan). Peneliti memilih lokasi tersebut berdasarkan beberapa alasan karena di lokasi tersebut terdapat proses Pendidikan di luar pembelajaran di sekolah dasar umumnya yang mengedepankan pada pembentukan karakter siswa melalui kegiatan-kegiatan dan pembelajaran

³² Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Pt Remaja Rosdakarya,2016), hlm 3-5.

keagamaan dan berdasarkan alasan peneliti memilih di TADIKA tersebut betul-betul terhadap pelaksanaan pembelajaran keagamaan yang mengacukan pada Pendidikan, maka peneliti sangat tertarik untuk meneliti di sekolah tersebut.

1. Letak Geografis TADIKA Bangsalwasin

Secara geografis TADIKA Bangsalwasi sangat strategis karena berada di kampung yang tidak terlalu jauh dari kota kurang lebih 1 KM. Sehingga mudah terjangkau dalam menemu dan jalannya pun bagus.

TADIKA Bangsalwasin beralamat di tengah kampung Bangsawasin Mukim 2 Pintubudee Daerah Jeram Wilayah Patani dengan Batasan sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan kebun karet dan rumah warga
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan tanah kosong
- c. Sebelah barat berbatasan dengan masjid Darussalam Bangsalwasin
- d. Sebelah timur berbatasan dengan rumah warga

2. Profil TADIKA Bangsalwasin

- a. Nama Sekolah : TADIKA Bangsalwasin / Madrasah Al-assasiyah Ad-diniyah
- b. Jenis Sekolah : Keagamaan
- c. Status : Non formal
- d. Tahun Pendirian : 1122 H.
- e. Alamat Sekolah
 - 1) Desa : Bangsalwasin
 - 2) Kecamatan : Pintubudee
 - 3) Kabupaten : Jeram
 - 4) Provinsi : Patani
 - 5) Kode Pos : 94160³³

³³ Dokumentasi TADIKA Bangsalwasin dikutip pada tanggal 20 Juli 2023.

3. Visi Misi dan Tujuan TADIKA Bangsalwasin

a. Visi

“Berusaha secara berterusan untuk mengasuh, mendidik kanak-kanak Islam berdasarkan al-qur-an dan sunnah mengutamakan fardu’I pandai membaca, menulis dan membentuk kanak-kanak berpribadi muslim, berakhlak mulia badan yang sehat dan pikiran yang cerdas sebagai hamba Allah umat Nabi Muhammad SAW. Dan khalifah di atas muka bumi ke arah mencapai kebaikan di dunia dan kesejahteraan di akhirat.”

b. Misi

- 1) Memberi ilmu pengetahuan kepada pelajar berkenaan dengan ilmu fardu’i bagi agama Islam.
- 2) Memberi ilmu pengetahuan dan pengalaman untuk beramal dalam kehidupan harian serta membina pembelajaran yang sesuai dengan keperluan semasa.
- 3) Menanam akhlak mulia dan kesadaran kepada pelajar dalam menjaga agama dan budaya tempatan.
- 4) Memberi ilmu pengetahuan kepada pelajar supaya menjadi seorang muslim yang baik terhadap Masyarakat dan negara.
- 5) Memberi ilmu pengetahuan kepada pelajar supaya menjadi kayu ugor dan asas terhadap Pendidikan ke peringkat *mutawassitah*.

c. Tujuan

- 1) Beriman mengikut rukun iman.
- 2) Berilmu pengetahuan, berkemahiran dalam berkomunikasi, berpikir dan menyelesaikan masalah dalam memilih mengguna teknologi yang sesuai dan berketerampilan dalam kehidupan.
- 3) Berilmu pengetahuan tentang ilmu fardu’i mengikut prinsip pengajaran agama Islam dan berkemahiran beramal dalam kehidupan harian.

- 4) Bermoral, beragama, bernilai dan cita-cita muslim mukmin yang sejati.
- 5) Berpribadi muslim berjiwa mukmin terhadap masyarakat dan negara.³⁴

4. Falsafah TADIKA Bangsalwasin

Rajin belajar, Baik beradap, Suka berkidmat³⁵

C. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian pada penelitian ini yaitu keseluruhan permasalahan yang dibicarakan dalam penelitian, sebagai bentuk pasif. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti menjelaskan sebagai objek adalah pembinaan karakter siswa yang meliputi kegiatan-kegiatan pembelajaran akidah akhlak.

Sedangkan subjek penelitian ini yaitu guru, siswa dan kepala Sekolah TADIKA Bangsalwasin Daerah Jeram Wilayah Patani (Thailand Selatan).

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan Langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang valid. Tanpa mengetahui Teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara.

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan Teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi

³⁴ Dokumentasi TADIKA Bangsalwasin dikutip pada tanggal 17 Agustus 2023.

³⁵ Dokumentasi TADIKA Bangsalwasin dikutip pada tanggal 15 Agustus 2023.

dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Sedangkan Nasution menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.³⁶

Jadi melalui metode observasi, peneliti akan mendapatkan dengan secara langsung apa yang ditelitinya, dan hasil yang didapat atas penelitian itu menjadi suatu data yang valid, benar dan relevan.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara, seperti di tegaskan oleh Lincoln dan Guba (1985:266), antara lain yaitu mengonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain.³⁷

Wawancara digunakan sebagai Teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 224

³⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Pt Remaja Rosdakarya, 2016), hlm 186

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan data dapat dilakukan melalui tatap muka maupun dengan menggunakan telepon. Wawancara terstruktur digunakan sebagai Teknik pengumpulan data, bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Kemudian wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.³⁸

Fungsi dari menggunakan metode wawancara adalah untuk mendapatkan informasi, untuk melengkapi informasi awal yang tidak lengkap, untuk mendalami informasi-informasi, akurat, jujur, dan untuk mendapat informasi yang jelas dari sumber yang terpercaya.

Jenis metode wawancara yang peneliti lakukan dalam penelitian ini untuk wawancara semi terstruktur dengan menggunakan panduan secara global yang dijadikan pedoman saat melakukan wawancara agar mudah dalam mendapatkan data yang diinginkan, hal ini peneliti akan mewawancarai dengan kepala sekolah, pengurus, dan pengajar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketa dan lain-lain. dokumen yang berbentuk karya misalnya,

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 137-140.

karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. studi dokumen merupakan pelengkap kualitatif.³⁹

Dengan metode dokumentasi ini yang akan peneliti lakukan dalam penelitian untuk mengambil dokumen-dokumen yang berupa tulis, foto atau gambar kegiatan dan sekaligus meminta profil Sekolah TADIKA Bangsal wasin Wilayah Patani (Thailand Selatan).

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan Teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif (walaupun tidak menolak data kuantitatif), sehingga Teknik analisis data yang digunakan belum ada polanya yang jelas.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴⁰

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 240

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 243-244

merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data di reduksi, maka Langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan *frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*. Yang penting sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. *Conclusion Drawing/ Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti Kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.⁴¹

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 247-249

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Teknik analisis data deskriptif, yaitu dengan menata, memilih, meneliti, dan menelaah secara sistematis terhadap data-data yang diperoleh di lapangan, kemudian data-data tersebut dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Proses Pelaksanaan Pembinaan Karakter Siswa Melalui Pelajaran Akidah Akhlak di TADIKA Bangsalwasin

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di TADIKA Bangsalwasin, TADIKA Bangsalwasin merupakan lembaga Pendidikan non formal yang mengedepankan Pendidikan keagamaan dan kebangsaan. Pendidikan yang dilaksanakan di TADIKA Bangsalwasin terdapat proses pembelajaran yang menjadi sebagai tempat pembinaan karakter, selain Pendidikan yang menambah pengetahuan siswa, pembinaan karakter menjadi suatu hal yang sangat penting untuk membina bagi kehidupan manusia sehingga dalam pembelajaran selalu berorientasi pada akhlak. Maka dari itu pembinaan karakter siswa di TADIKA Bangsalwasin sangat diutamakan, karena setiap orang tua sejatinya mengharapkan anak-anaknya berakhlak yang baik dan menjadi anak yang soleh dan solehah.

Data yang disajikan pada bagian ini merupakan hasil peroleh data yang didapati melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti mulai tanggal 10 Juli sampai dengan 1 September Di TADIKA Bangsalwasin Daerah Jeram Wilayah Patani.

1. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran ialah hal paling utama dalam proses pembelajaran, sebab pelaksanaan pembelajaran ialah aktivitas interaksi guru dan murid di kelas.

Adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti mewawancarai Bapak H.Abdulaziz H.Ismail. Selaku kepala Mudir (sekolah) berkenaan pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak di TADIKA Bangsalwasin:

“Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak diawali dengan pendahuluan, kemudian lanjut ke inti serta penutup. Dan strategi yang di pakai pun memiliki banyak pilihan sesuai pada

materi pelajaran. Contohnya strategi model tanya jawab, agar pelajar benar-benar memahami berkaitan materi yang diajar.”⁴²

Berdasarkan hasil wawancara oleh peneliti dengan Mudir, peneliti dapat ketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak di TADIKA Bangsalwasin diawali dengan kegiatan pendahuluan yaitu dengan memberi salam serta tanya kabar pelajar, setelah itu masuk kegiatan inti di mana kegiatan ini merupakan kegiatan pokok yang akan menyampaikan materi pembelajaran, dan di akhiri pembelajaran dengan penutup. Dan peneliti dapat ketahui juga bahwa strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran di TADIKA Bangsalwasin memiliki banyak pilihan sesuai pada materi pelajaran yang akan di ajar. Contoh strategi yang di berikan oleh mudir yaitu strategi model tanya jawab, karena strategi ini menjadi salah satu yang sering digunakan dan sangat efektif untuk pelajaran supaya pelajar aktif dalam pembelajaran.

Hal diperjelaskan kembali oleh cikgu Irfan selaku guru pelajaran akhlak:

“Dalam pembelajaran akhlak di TADIKA Bangsalwasin, sebagai Cikgu (guru) merancang terlebih dahulu langkah-langkah pembelajaran supaya ada gambaran dalam pembelajaran itu, dengan rancangan itulah akan membawa hasil akhir dan menghasilkan pembelajaran yang berkualitas, setelah itu pelaksanaan pembelajaran tidak lupa menilai pembelajaran apakah sudah berhasil atau belum, contoh rencana pembelajaran yang dirancang oleh cikgu Irfan sebagai berikut:

Pertama pembukaan atau pendahuluan guru memberi salam serta doa mulai pelajaran kemudian tanya kabar pelajar serta ulang materi pelajaran sebelumnya, setelah itu masuk kegiatan inti di mana kegiatan ini merupakan penyampaian materi ajar, selanjutnya kegiatan akhir yaitu penutup ditutup dengan doa dan salam dan metode yang selalu saya gunakan adalah metode

⁴² Hasil wawancara dengan H.Abdulaziz Bin H.Ismail dikutip pada tanggal 25 Agustus 2023.

berulang kali, karena metode ini menurut saya sangat efektif dalam ingatan pelajar”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti mewawancarai cikgu Irfan, dalam pelaksanaan pembelajaran di TADIKA Bangsalwasin dapat diketahui bahwa guru membuat perencanaan pembelajaran terlebih dahulu sebelum mulai pembelajaran agar ketika proses pembelajaran guru sudah ada gambaran untuk menuntun proses pembelajaran hingga akhir. Dengan ada perencanaan pembelajaran itulah akan menghasilkan suatu pembelajaran yang berkualitas. Dan dapat diketahui juga perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh cikgu Irfan yaitu pertama mulai dengan kegiatan pembukaan atau pendahuluan, pada kegiatan ini terdiri dari memberi salam serta doa mulai pelajaran kemudian tanya keadaan pelajar serta mengulangi materi pelajaran yang telah di pelajari sebelumnya, setelah itu lanjut kegiatan inti di mana kegiatan ini merupakan penyampaian bahan ajar, dan kegiatan akhir adalah penutup yaitu tutup dengan doa serta salam. Untuk dalam proses pembelajaran cikgu Irfan selalu menggunakan metode berulang kali, karena melalui metode inilah membuat pelajar mudah untuk dalam ingatan dan juga efektif.

Adapun hasil wawancara cikgu (guru) Danial H.Ahmad selaku guru pelajaran Bahasa Melayu ia menyatakan mengenai pembinaan karakter pelajar di TADIKA Bangsalwasin adalah:

“Dala nok bina karakter pelajar supaya mengikuti standar hok sudah tetapkan dari Pustaka, untuk nok wi lahir kemahirae bagi pelajar yaitu lima kemahirae.

- Kemahirae dala baca qur'an
- Kemahirae dala nok amal ikut ajarae islae.
- Kemahirae dala baca, tulis dan cakap
- Kemahirae dalae mikir, kaji, pah tuh belum selesai masalah
- Kemahirae dala nok hidup di sebuah Masyarakat, pah tuh juga jaga alae sekitarnya”.

(Translate)

“Pembinaan karakter pelajar berkualitas mengikut setandar yang ditentukan dan dapat membantu pelajar supaya lahir kemahiran yang penting yaitu lima kemahiran sebagai berikut:

- Kemahiran dalam membaca Al-Qur’an
- Kemahiran dalam beramal mengikut prinsip Islam
- Kemahiran dalam membaca, menulis dan berkomunikasi
- Kemahiran dalam memikir mengkaji dan menyelesaikan masalah
- Kemahiran dalam hidup bermasyarakat dan menjaga alam sekitar”⁴³

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti dapat disimpulkan bahwa pembinaan karakter pelajar di TADIKA Bangsalwasin upaya untuk membina pelajar berkualitas harus mengikut standar yang telah ditentukan dan untuk membantu pelajar supaya lahir kemahiran dalam diri pelajar yaitu mencakupi lima kemahiran diantaranya:

- Kemahiran dalam membaca Al-Qur’an.
- Kemahiran dalam beramal mengikut prinsip Islam.
- Kemahiran dalam membaca, menulis dan berkomunikasi.
- Kemahiran dalam memikir mengkaji dan menyelesaikan masalah.
- Kemahiran dalam hidup bermasyarakat dan menjaga alam sekitar.

Dengan ada lima kemahiran tersebut dalam diri seseorang akan melahirkan seorang yang mulia dan di butuhkan oleh masyarakat.

Adapun berdasarkan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap pembinaan berupa nilai akidah di TADIKA Bangsalwasin yaitu melalui pelajaran akidah, kalau di TADIKA Bangsalwasin menyebutnya pelajaran tauhid. Berdasarkan hasil

⁴³ Hasil wawancara dengan Danial Bin H.Ahmad dikutip pada tanggal 25 Agustus 2023.

wawancara cikgu (guru) Muhammadnur Ya'kub. Selaku guru pelajaran Tauhid ia menyatakan:

“Pembinaan nilai akidah bagi pelajar itu penting, karena akidah itu sebagai hal yang harus diyakinkan bagi setiap umat muslim, maka dalam pelaksanaan pembelajaran akidah yang saya mengajar yaitu sebelum mulai pelajaran pelajar disuruh berdo'a terlebih dahulu selanjut menyajikan materinya. Contoh pada materi sifat Tuhan 20, setelah menerima materi pelajar di suruh hafal satu persatu”⁴⁴

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas maka peneliti dapat ketahui bahwa pembinaan karakter melalui pembelajaran akidah akhlak yang berupa nilai akidah dengan memberi materi pelajaran tentang sifat yang wajib bagi tuhan yaitu 20 sifat, setelah penyampaian materi pelajar disuruh hafal satu persatu. Dengan menghafal sifat tersebut pelajar akan meresap sedikit demi sedikit tentang mengenal tuhan.

Hal ini turut di jelaskan oleh cikgu (guru) Hilmi H.Che-mar selaku guru pelajaran fikih ia menyatakan:

“Pembinaan nilai akidah bagi pelajar di TADIKA Bangsalwasin memiliki banyak cara untuk membina agar pelajar benar-benar memiliki ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, salah satu caranya yaitu menanamkan dengan bernyanyi seperti bernyanyi *Asmaul husna* sesudah melakukan kegiatan solat zuhur berjamaah”⁴⁵

Berdasarkan dari hasil wawancara yang peneliti mewawancarai cikgu hilmi maka peneliti dapat ketahui bahwa proses pembinaan karakter berupa nilai akidah yaitu menanamkan *Asmaul husna* setelah melakukan kegiatan solat zuhur secara berjamaah dengan cara

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Muhammad Bin Ya'kub dikutip pada tanggal 27 Agustus 2023.

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Hilmi Bin H.Che-umar dikutip pada tanggal 29 Agustus 2023.

bernyanyi bareng-bareng supaya dengan bernyanyi itulah pelajar selalu mengingat tentang sifat-sifat yang wajib harus di ketahui.

Berdasarkan dari pembahasan mengenai pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak bahwa pembuatan perencanaan merupakan keharusan bagi guru supaya lebih mudah melaksanakan proses pembelajaran. Pembelajaran akidah akhlak merupakan salah satu cara untuk membina karakter pelajar dengan pemberian materi baik berupa cerita kisah-kisah nabi maupun berupa nilai-nilai religius, nilai moral, nilai akidah dan nilai ibadah. Melalui pembelajaran akidah akhlak inilah siswa dapat mengetahui yang mana baik dan yang mana buruk, kemudian pelajar dapat melaksanakan dalam kehidupan hariannya.

2. Materi Pelajaran Akidah Akhlak

Materi pembelajaran adalah pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dikuasai oleh pelajar dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan.

Adapun berdasarkan hasil wawancara cikgu Muhammadsyukree Abdullah tentang materi pelajaran akidah akhlak di kelas III adalah⁴⁶:

1) Ihsan

Ihsan Berarti berbuat kebaikan.

Ihsan Berbuat sesuatu yang baik dan tidak berdosa.

Ihsan melaksanakan pekerjaan yang baik dan tidak merbahaya.

Ihsan menjalankan sesuatu urusan dan tidak merusak, berbuat sesuatu yang baik dengan sopan santun.

Berdasarkan penyajian materi di atas maka peneliti menarik kesimpulan bahwa dengan melalui materi ihsan itu menjadi salah satu

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Muhammadsyukree Abdullah dikutip pada tanggal 15 Oktober 2023.

pembinaan karakter pelajar yaitu mengenai pembentukan seorang anak supaya melahirkan manusia yang berakhlak mulia.

2) Menjaga Kebersihan

Kita orang Islam mesti menjaga kebersihan. Bersih itu setengah dari pada iman.

Orang bersih badan sehat pikirannya cerdas.

Kebersihan yang patut kita jaga ialah tubuh badan, hati, pakaian, makanan, minuman dan sekolah dan rumah.

Allah kasih kepada orang bersih.

Berdasarkan penyajian materi tentang menjaga kebersihan jika di kaitkan dengan pembinaan karakter pelajar adalah menanamkan kepada pelajar supaya pelajar selalu dalam keadaan menjaga kebersihan, baik pada diri mereka maupun keluarga dan Masyarakat.

3) Taat kepada ibu dan bapak

Ibu bapak ialah orang melahirkan kita.

Bapak ialah orang yang mencari belanja untuk kita.

Ibu bapak sangat kasih kepada kita.

Antara kewajiban seorang anak terhadap ibu bapak adalah:

- a) Kita mesti taat terhadap ibu bapak.
- b) Kita mesti menghormati ibu bapak.
- c) Kita mesti kasih kepada ibu bapak.
- d) Kita mesti menolong ibu bapak.
- e) Kita selalu berdoa semoga Allah kasihi ibu bapak.

Materi ini juga menjadi bahan dalam pembinaan karakter pelajar yaitu tanam sifat taat terhadap kedua orang tua dengan melakukan segala suruhannya dan membantu pekerjaan rumah.

4) Adab dengan guru

Guru ialah orang yang mempunyai ilmu.

Guru menjadi mengajar, pendidik, dan pengasuh.

Guru mempunyai kedudukan yang mulia.

Sebab itu kita mesti menjaga adab-adab terhadap guru.

- a) Kita mesti menghormati guru.
- b) Kita mesti ikuti ajaran guru.
- c) Kita mesti mengenang jasa guru. Nanti kita diberkati Allah selalu.

Berdasarkan dari penyajian materi di atas maka peneliti kaitkan dengan pembinaan karakter pelajar yaitu pelajar harus mempunyai adab terhadap guru baik dalam proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Dan dengan materi ini juga tanamkan kepada pelajar bahwa guru adalah orang yang paling mulia.

5) Adab makan dan minum

Antara adab makan dan minum adalah:

- a) Membasuh tangan sebelum makan dan sesudah makan.
- b) Membaca doa sebelum makan “اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِيْمَا رَزَقْتَنَا وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ”
- c) Makan dan minum dengan tangan kanan.
- d) Makan dan minum dengan beradab.
- e) Makan dan minum sederhana.
- f) Membaca doa sesudah makan “الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَطْعَمَنَا وَسَقَانَا وَجَعَلَنَا مُسْلِمِينَ”

Dari penyajian materi tentang adab makan dan minum, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa setiap kali mau makan dan minum dan sesudah makan dan minum itu harus membaca doa. Hal ini merupakan sebuah nilai religius yang diajarkan oleh baginda Nabi Muhammad SAW.

6) Tolong menolong

- a) Kita mesti tanam sifat tolong menolong, tolong menolong adalah sifat yang terpuji, tolong menolong di panggil juga gotong royong.
- b) Tolong menolong di atas perkara yang baik, dan kita tidak boleh tolong menolong di atas perkara yang jahat.

- c) Bila sifat tolong menolong tertanam dalam hati umat bagi satu-satu Masyarakat, sudah tentu perkara yang berat menjadi ringan.
- d) Kita patutlah menolong orang-orang miskin.
- e) Tolong menolong ibu dan bapak, akan melahirkan suatu keluarga Bahagia.
- f) Tolong menolong terhadap orang ramai dalam hal kebaikan akan melahirkan kesejahteraan, aman dan Sentosa dalam Masyarakat.
- g) Sekiranya kita menolong Allah dengan Ikhlas, Allah akan memberi pertolongan kepada kita baik di dunia maupun di akhirat.

Materi ini kaitan dengan pembinaan karakter pelajar yaitu menanam sifat terpuji dimana tolong menolong merupakan hal yang harus di tanamkan pada diri seseorang, karena pada dasarnya dengan ada sifat inilah kita akan bisa hidup senang dan bahagia.

7) Sabar

Sabar artinya tekun dari pada segala kesusahan, kesulitan dan bala, sabar itu beberapa perkara:

- a) Sabar dalam mengerjakan perintah Allah

Orang yang tidak sabar akan mengerjakan perintah Allah sabar menunaikan sembahyang lima waktu, sabar dalam mempelajari ilmu.

- b) Sabar menahan diri dari pada berbuat maksiat

Bersabar di sini ialah menahan hawa nafsu dari pada berbuat perkara-perkara yang dilarang oleh Allah, seperti berbohong, menipu, berdengki, berzina, berkelahi, berjudi minum arak dan membunuh orang. Balasan orang yang tidak sabar ialah neraka.

c) Sabar ketika ditimpa mala petaka

dalam hidup kita sehari-hari kadang kala kita ditimpa bala, seperti rumah dimakan api, saudara meninggal dunia dan tanaman kita musnah karena tenggelam air banjir. Kita terima segala apa yang ditimpa dengan hati yang sabar serta berserah kepada Allah dan doa kepada-Nya.

d) Sabar dari pada kemarahan

Sifat marah tentu ada pada tiap-tiap orang, orang yang dapat menahan dari pada marah adalah orang yang berjiwa besar dan mulia seperti Nabi Muhammad SAW.

Berdasarkan dari penyajian materi di atas maka peneliti membuat kesimpulan bahwa pembinaan karakter melalui materi tentang sabar yaitu menanam tentang sifat sabar kepada pelajar supaya pelajar mengerti bahwa dalam keadaan apapun yang ditempuh oleh pelajar ia harus mempunyai sifat tersebut.

Adapun berdasarkan hasil wawancara cikgu Muhammadsyukree Abdulloh tentang materi pelajaran akidah akhlak di kelas V adalah:

8) Cinta tanah air

- a) Tanah air disebut juga negara atau ibu pertiwi, tempat tumpah darah kita, tempat kita dibesarkan, tempat kita dimanjakan oleh ibu bapak dan keluarga kita.
- b) Tiap-tiap orang dilahirkan di dunia ini ada tanah airnya masing-masing, kita dibesarkan di negara ini, kita mesti taat kepada undang-undang dan peraturan negara ini.
- c) Kita mencintai tanah air atau negara karena dibesarkan di sini maka kita mesti menuntut ilmu dan memperdalamkannya mempelajari segala kepandaian guna untuk meninggi, memaju dan memakmurkan tanah air.

- d) Orang sebenar yang sebenar cinta tanah air adalah orang yang berusaha untuk memperbaiki dan berbakti kepadanya dengan tidak mengharapkan sesuatu, tidak karena pengaruh, tidak karena pangkat, tidak karena uang.
- e) Orang yang cinta tanah air ialah orang yang berani mati asal tanah airnya hidup dan rela menderita asal rakyatnya senang.
- f) Ibu pertiwi sangat memerlukan kepada anak-anak, karena anak-anak hari ini adalah harapan tanah air di hari esok oleh karena itu belajarlah kamu di hari ini untuk membangun agama, bangsa dan negara.

Berdasarkan dari materi pembelajaran akidah akhlak yang telah kemukakan bahwa materi ini kaitan dengan pembinaan karakter pelajar yaitu dengan menanamkan kecintaan kepada pelajar agar pelajar itu mengerti bahwa mereka adalah orang yang mempunyai sebuah negara dan tinggal di sebuah negara, maka dengan itu otomatis pelajar merasa untuk menjaga dan mencintai terhadap agama, budaya dan bangsanya.

9) Mengenal Allah

Adapun pengertian yang dikehendaki dengan mengenal Allah itu bukan mengenal zat Allah dan hakikat karena ia sudah tentu bukan tugas agama tetapi ia telah tetap tak dapat di kaji walaupun seberapa dalam kajian dan tak dapat dipikir maupun seberapa jauh pikiran sekalipun.

Yang demikian itu nyatalah dengan jelasnya bahwa mengenal Allah yang tugas agama ke atas tiap-tiap mukalaf itu ialah sebagai di bawah:

- a) Mengetahui segala hukum ketuhanan.
- b) Yakin dengan penuh arti bahwa segala sifat kesempurnaan hanya bagi Allah SWT, dan bukanlah kesempurnaan ini bahwa:

- i. Pengenalan Allah dengan cara zhan dan syak.
- ii. Pengenalan Allah dengan cara waham dan ragu hati.
- iii. Pengenalan Allah dengan cara beri yakin yang terpisung artinya seperti keyakinan orang-orang kristian dengan tiga tuhan, maka kesemua ini adalah tetap menjadi salah di dalam pengertian mengenal Allah, oleh itu sesiapa yang keadaan sebagai yang tersebut, maka telah sepakat ulama usuluddin menetapkan bahwa ia dari pada golongan orang-orang kafir.

Berdasarkan materi di atas peneliti mengetahui bahwa dalam pembinaan karakter pelajar melalui materi mengenal Allah yaitu menanamkan keyakinan pelajar terhadap sang pencipta supaya untuk menumbuh keimanan kepada Allah semata.

Dari semua penyajian yang di paparkan di atas maka peneliti menarik kesimpulan secara umum tentang pembinaan karakter pelajar melalui materi pelajaran akidah akhlak yaitu menjadi sebuah bahan bagi pelajar yang akan menentu sikap perilaku yang mulia pada dirinya sehingga mempunyai selalu berbuat baik dalam kehidupan seharian.

3. Metode Pembinaan Karakter

Dalam membina karakter siswa di TADIKA guru akidah akhlak memiliki peran utama, walaupun dalam pelaksanaannya tentu atas kerja sama semua pihak sekolah dan selain itu juga dari orang tua yang mana sebagai pengawasan bagi pelajar atas perilaku yang terlihat baik di sekolah maupun di luar sekolah seperti di lingkungan rumahnya. Tindakan yang mesti pendidik lakukan dalam membentuk karakter anak didiknya ialah:

1) Pembiasaan

Pembiasaan merupakan proses Pendidikan. Karakter seseorang terbentuk melalui adanya pembiasaan, karena perilaku

yang sering dilakukan seseorang tanpa disadari hingga menjadi sebuah kebiasaan.

Peneliti juga melakukan wawancara untuk menanyakan perihal pembiasaan yang di berikan oleh TADIKA kepada anak didiknya dalam pembinaan karakter yang mana di jelaskan oleh mudir H.Abdulaziz H.Ismail selaku kepala sekolah yaitu:

“Pembiasaan yang ditanamkan kepada pelajar saya yaitu setiap pelajar harus melaksanakan sholat zuhur tepat pada waktu dan berjamaah dan ada kegiatan untuk membina karakter sebelum melaksanakan solat yaitu pelajar disuruh membaca bacaan dalam solat secara bersama-sama yakni mulai dari takbir rotul ihram hingga salam, kemudian pelajar mendirikan solat, setelah pelajar solat selesai pelajar di suruh membaca zikir dan doa selesai solat bersama-sama”⁴⁷

Berdasarkan dari penyajian di atas dalam pembinaan karakter pelajar melalui pembiasaan yang di terapkan di TADIKA Bangsalwasin mewajibkan pelajar untuk solat zuhur secara berjamaah dan tepat pada waktu. Ini merupakan hal yang paling utama dalam mendidik pelajar dari usia dini untuk melatih pelajar terbiasa menjalankan solat lima waktu dan terbiasa solat berjamaah. Dan pada kegiatan ini juga terdapat pembinaan karakter pelajar yaitu pelajar menghafalkan bacaan dalam solat sebelum melakukan kegiatan solat dan setelah itu juga menanamkan bacaan setelah solat seperti doa dan zikir.

Dengan hal yang sama peneliti mewawancarai cikgu (guru) Hilmi H.Che-umar. Selaku guru Pelajaran Fikih ia menyatakan:

“Pembiasaan yang ditanamkan di TADIKA Bangsalwasin yaitu berbaris sebelum masuk pembelajaran yakni mulai pukul 7:30-8:00, dalam kegiatan ini mulai dengan berbaris

⁴⁷ Hasil wawancara dengan H.Abdulaziz Bin H.Ismail dikutip pada tanggal 25 Agustus 2023.

kemudian pelajar di suruh nyanyi mars sekolah setelah itu diikuti membaca ikrar habis itu membaca doa, semua kegiatan tersebut dipimpin oleh pelajar sendiri”⁴⁸

Berdasarkan dari penyajian di atas maka peneliti dapat mengetahui pembiasaan yang dilakukan di TADIKA Bangsalwasin dalam yaitu pembiasaan berbaris, dimana dijelaskan oleh cikgu Hilmi H.Che-umar tentang tujuan kegiatan berbaris yaitu untuk melatih pelajar membiasakan menyanyi mars sekolah agar pelajar merasa terikat dengan TADIKA dan membiasakan membaca doa sebelum masuk pembelajaran. dengan hal ini akan membentuk karakter pelajar supaya disiplin tepat waktu dan menanamkan kecintaan terdapat bangku pelajar.

Hal yang berbeda dengan cikgu (guru) Muhammadnur Ya’kub menyatakan pembiasaan yang ditanamkan di TADIKA Bangsalwasin adalah:

“Salah satu upaya dalam pembinaan akhlak pelajar di TADIKA Bangsalwasin yaitu dengan cara mengucapkan salam apabila bertemu dengan guru maupun orang yang lebih tua. Tujuannya agar pelajar selalu terbiasa dengan mengucapkan salam supaya pelajar bisa menjadi anak yang baik dan sopan santun kepada orang yang lebih tua”

“Selain pembiasaan mengucapkan salam, cikgu Muhammadnur menjelaskan ada juga pembiasaan yang tanam di TADIKA Bangsalwasin yaitu pembiasaan solat sunat Duha’ secara berjamaah sebelum mulai kegiatan pembelajaran yakni setelah barisan mulai jam 08:00-08:15.”

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas maka dapat mengetahui bahwa penanam nilai-nilai karakter yaitu ditanam kepada pelajar untuk selalu mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru atau orang yang lebih tua. Dan selain itu mewajibkan kepada pelajar untuk mengikut solat dhu’ha secara berjamaah

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Hilmi Bin H.Che-umar dikutip pada tanggal 29 Agustus 2023.

setelah berisan, hal ini di tanamkan supaya pelajar terbiasa melakukan solat sunat, agar setelah mereka di rumah atau lulus mereka masih melanjutkan nilai-nilai tersebut.

“Kegiatan lain yang dilaksanakan untuk membina akhlak pelajar adalah dengan membiasakan baca Al-quran dan hafalan surat pendek di Masjid mulai dari kelas IV-IV yang dipimpin oleh cikgu, dan kelas I-III baca di kelas masing-masing, kegiatan ini mulai setiap pagi setelah barisan, pelajar dan cikgu Bersama-sama membaca dan menghafalkan suratan pendek, sedangkan untuk hafalan perorangan dilaksanakan pada kegiatan belajar Al-qur’an”⁴⁹

Berdasarkan dari penyajian di atas maka peneliti dapat mengetahui pembiasaan yang dilakukan di TADIKA Bangsalwasin dalam yaitu pembiasaan membaca Al-qur’an dan menghafal surat-surat pendek di Masjid yaitu tingkat IV-Vi dan pada Tingkat I-III membaca dan menghafal di kelas masing-masing.

2) Keteladanan

Keteladanan berasal dari kata dasar teladan yang berarti sesuatu atau perbuatan yang patut ditiru atau dicontoh. Oleh karena itu keteladanan adalah hal-hal yang dapat ditiru atau dicontoh dari suatu keadaan ketika seseorang manusia lain yang menjadi nilai segala suatu yang baik atau yang buruk.

Manusia membutuhkan teladan, Allah SWT. menjadi keteladanan yang baik yang terdapat dalam pribadi para Nabi sebagai bekal dakwahnya. Hal ini pula yang mendorong Rasulullah untuk menggerak sahabatnya yang mulia untuk mengikuti contoh yang baik. Sebagaimana ia berujar dengan sabdanya, “Sesungguhnya aku tidak kuasa membuat kalian mengerti, maka teladanilah olehmu orang yang sesudahku, kemudian beliau memberi isyarat kepada Abu bakar dan Umar ibn Khattab”

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Muhammad Bin Ya’kub dikutip pada tanggal 27 Agustus 2023.

Berdasarkan pengertian di atas maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa teladan adalah suatu hal yang dapat ditiru atau dicontohkan baik berupa perkataan maupun perbuatan yang akan menjadi tindakan sehari-hari.

Tugas Pendidikan tidaklah hanya memberikan materi pelajaran melainkan juga melengkapi semua bagian dari membantu perkembangan anak baik secara lahiriyah maupun batiniyah oleh karena itu untuk memberi arah kepada anak supaya terbentuknya karakter yang mulia tentu sebagai pendidik memiliki kewajiban penuh memberikan tauladan yang baik sebagai figur disekolah. Seperti yang dijelaskan oleh cikgu (guru) Irfan selaku guru pelajaran Akhlak yaitu:

“keteladanan dilakukan melalui dua cara, yakni tindakan langsung serta tidak langsung. Misalnya memberikan keteladanan kepada pelajar melalui cerita kisah-kisah teladan, dan mencontoh cara berpakaian sopan dan rapi dan apabila pelajar melakukan perkara yang tidak sopan guru langsung tegur, contohnya ketika guru melihat pelajar minum berdiri guru langsung menegur bahwa perlakuan seperti itu tidak baik”⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka peneliti dapat diketahui bahwa pembinaan karakter dengan metode keteladanan yaitu dengan memberikan contoh kisah-kisah teladan seperti kisah-kisah para nabi-nabi dan juga menunjukkan contoh berpakaian sopan.

Hal ini peneliti wawancara cikgu syukree Abdulloh tentang keteladanan bagi cikgu adalah:

“Semua cikgu dan kak dianjurkan untuk selalu berangkat lebih awal dari pelajar. Untuk cikgu dan kak yang datang lambat maka mudir tanya alas keterlambatan dan kemudian meminta cikgu dan kak untuk tidak mengulangi lagi karena itu contoh tidak baik bagi pelajar, selain dengan teguran

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Irfan Bin Azmi dikutip pada tanggal 25 Agustus 2023.

dan nasihat, murid juga memberikan contoh untuk selalu berangkat lebih awal dari pelajar, kedisiplinan yang dicontohkan oleh murid membuat cikgu dan kak selalu berusaha berangkat pagi.”⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka peneliti dapat diketahui bahwa keteladan yang berikan oleh cikgu terhadap pelajar melalui cikgu harus datang lebih awal dari pelajar.

Berdasar dari pembahasan di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat dalam pembinaan karakter pelajar di TADIKA Bangsalwasin terdapat dua bentuk metode yang di terapkan untuk membina karakter pelajar supaya mempunyai nilai-nilai karakter yang baik yaitu dengan menggunakan metode pembiasaan dan metode keteladanan.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembinaan Karakter Siswa Melalui Pelajaran Akidah Akhlak Di TADIKA Bangsalwasin

Dalam pembinaan karakter pelajar di sekolah TADIKA Bangsalwasin tentunya memiliki faktor pendukung bagi guru dalam mengembangkan karakter pelajar. Faktor yang berasal dari dalam (Internal) dan dari luar (Eksternal).

1. Faktor Pendukung

Seorang pendidik mesti ada faktor pendukung sebagai salah satu hal yang mesti diperhatikan dengan baik, supaya senantiasa eksis dalam mendukung pengembangan karakter pelajar secara efektif dan efisien.

- a. Faktor Internal adalah adanya kerja sama antar guru di sekolah, serta adanya kegiatan yang mendukung pembinaan karakter pelajar.
- b. Faktor Eksternal adalah respon positif pemerintah, bekerja sama dengan instansi lain serta dukungan orang tua.

⁵¹ Hasil wawancara dengan Syukree Abdullah dikutip pada tanggal 15 Oktober 2023.

Adapun hasil wawancara mengenai faktor pendukung dalam pembinaan karakter siswa melalui pelajaran akidah akhlak di TADIKA Bangsalwasin menurut Mudir H.Abdulaziz H.Ismail selaku kepala sekolah menyatakan:

“Kerja sama orang tua dengan cikgu, Alhamdulillah berjalan dengan baik, guru selalu menanyakan kabar keadaan pelajar ketika pelajar di rumah dan di sekolah TADIKA ini juga mempunyai program musyawarah antar cikgu dan orang tua di setiap satu semester, maka dalam musyawarah itulah guru selalu menyampaikan pesan kepada orang tua tentang perhatian orang kepada anak untuk menitik berat bahwa pentingnya Pendidikan di TADIKA ini”⁵²

Berdasarkan dari hasil wawancara peneliti mewawancari mudir mengenai faktor pendukung peneliti dapat ketahui bahwa yang menjadi faktor pendukung dalam pembinaan karakter pelajar di TADIKA Bangsalwasin bahwa terdapat kerja sama guru dengan orang tua pelajar dimana guru selalu tanya kabar pelajar ketika di rumah dan juga di TADIKA tersebut ada juga program khusus yaitu musyawarat antar guru dan orang tua pelajar di setiap semester.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh cikgu (guru) Danil H.Ahmad menyatakan:

“Saya cakap dengan orang tua pelajar yang mana ketika saya melihat pelajar di luar sekolah berlaku kelakuan yang tidak baik, saya langsung sampaikan kepada orang tua agar orang tua selalu mengingatkan anaknya untuk berlaku kelakuan yang baik”⁵³

Berdasarkan dari penyajian hasil wawancara di atas maka peneliti dapat ketahui bahwa teguran yang diberikan oleh guru kepada orang tua mengenai perilaku pelajar yang tidak baik, karena untuk

⁵² Hasil wawancara dengan H.Abdulaziz Bin H.Ismail dikutip pada tanggal 25 Agustus 2023.

⁵³ Hasil wawancara dengan Danial Bin H.Ahmad dikutip pada tanggal 25 Agustus 2023.

menekankan kepada orang tua bahwa orang tua itu harus selalu mengingatkan kepada anaknya tentang perilaku yang tidak baik.

Hal ini turut di jelaskan oleh cikgu Muhammadnur selaku guru pelajaran tauhid yaitu:

“Salah satu yang menjadi faktor pendukung di TADIKA Bangsalwasin yaitu sudah menyediakan buku atau materi-materi pelajaran yang akan menjadi bahan ajar bagi semua guru, dan materi yang disediakan oleh sekolah itu cukup lengkap dalam upaya pembinaan akhlak pelajar.⁵⁴

Berdasarkan dari hasil wawancara peneliti mewawancarai cikgu Hilmi tentang faktor pendukung dalam pembinaan karakter siswa di TADIKA Bangsalwasin sendiri sudah menyiapkan buku-buku atau materi-materi pelajaran yang akan menjadi bahan ajar dalam membina karakter siswa upaya siswa setelah dapat pembelajaran akan tertanam sesuai apa yang di ajar oleh gurunya.

2. Faktor Penghambat

Selanjutnya mengenai faktor penghambat guru akidah akhlak dalam pengembangan karakter melalui pembelajaran akidah akhlak peserta didik di TADIKA Bangsalwasin adalah:

- a. Faktor internal adalah keamanan sekolah, teman sebaya
- b. Faktor eksternal adalah kerja sama orang tua pelajar, lingkungan sosial Masyarakat serta teman sebaya.

Berdasarkan hasil wawancara cikgu Irfan, mengenai faktor penghambat dalam pembinaan karakter siswa di TADIKA Bangsalwasin yaitu:

“yang menjadi faktor penghambat bagi saya adalah lingkungan luar lebih terpengaruh karena sebagian pelajar apabila sudah di luar sekolah itu tidak ada yang mengawasi sehingga membuat

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Muhammad Bin Ya'kub dikutip pada tanggal 27 Agustus 2023.

pelajar bebas untuk melakukan sesuatu, seperti pada saat ini yang menjadi pengaruh bagi pelajar yaitu media sosial.”⁵⁵

Berdasarkan penyajian di atas maka peneliti dapat ketahui bahwa yang menjadi penghambat dalam pembinaan karakter siswa yaitu lingkungan luar sangat berpengaruh, karena lingkungan tidak ada orang yang mengawasi pelajar dalam menuntun pelajar sehingga membuat pelajar bebas untuk melakukan sesuatu.

Dalam pembinaan karakter siswa di TADIKA Bangsalwasin tidak terlepas dari pada faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung bisa dikatakan merupakan salah satu modal yang dapat dijadikan sebagai kekuatan untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran seoptimal mungkin. Faktor pendukung tersebut adalah adanya Kerjasama yang baik antara kepala sekolah dengan guru, tersedia fasilitas yang dibutuhkan terutama yang berkaitan dengan pembinaan karakter siswa diantaranya Al-Qur'an, buku-buku pelajaran, lingkungan kondusif dan adanya tata tertib yang jelas yang ditindak lanjut dengan adanya sanksi pelanggaran dengan tegas.

Disamping faktor pendukung ada juga faktor penghambat yaitu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan jalanya proses pembinaan karakter pelajar di TADIKA Bangsalwasin. Faktor tersebut adalah latar belakang pengetahuan keagamaan siswa berbeda-beda, Pendidikan orang tua, lingkungan luar sangat berpengaruh karena di luar sekolah pelajar tidak ada yang mengawasi dan juga masih kurang Kerjasama antara sekolah dengan orang tua pelajar serta masih sangat terbatasnya waktu.

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Irfan Bin Azmi dikutip pada tanggal 25 Agustus 2023.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pembinaan karakter siswa melalui pelajaran akidah akhlak di TADIKA Bangsalwasin Wilayah Patani (Thailand Selatan), peneliti dapat ditarik kesimpulan bahwa pembinaan karakter siswa melalui pelajaran akidah akhlak di TADIKA Bangsalwasin Wilayah Patani (Thailand Selatan) dilakukan secara menyeluruh yakni memberikan pembelajaran, pembiasaan dan keteladanan. Dan mengajar secara verbal tentang akhlak-akhlak mulia baik dalam pembiasaan akhlak keagamaan maupun dalam kehidupan sosial anak.

Pembelajaran akidah akhlak merupakan salah satu cara untuk membina karakter siswa dengan pemberian materi baik berupa cerita kisah-kisah nabi maupun berupa nilai-nilai religius, nilai moral, nilai akidah dan nilai ibadah. Melalui pembelajaran akidah akhlak inilah siswa dapat mengetahui yang mana baik dan yang mana buruk, kemudian siswa dapat melaksanakan dalam kehidupan hariannya.

Proses pembinaan karakter siswa di TADIKA Bangsalwasin dilaksanakan dalam berbagai bentuk kegiatan, diantaranya adalah kegiatan pembelajaran, kegiatan barisan sebelum masuk pelajaran, kegiatan bacaan dalam solat dan praktik solat, kegiatan solat sunat duha' dan solat fardu zuhur secara berjamaah, hafalan doa sehari-hari, hafalan Asmaul Husna, penanaman sifat-sifat terpuji seperti mengucapkan salam apa bila bertemu dengan orang yang lebih tua maupun teman sebaya, serta kegiatan yang disertai dengan materi pembinaan nilai-nilai karakter siswa yaitu nilai akidah, nilai ibadah dan nilai akhlak.

Demikian pembinaan karakter siswa menjadi langkah utama dalam membangun sebuah masyarakat yang adil dan makmur serta mendapatkan keredaaan Allah SWT.

B. Saran

Berdasar pada hasil penelitian ini mengenai pembinaan karakter siswa melalui pelajaran akidah akhlak di TADIKA Bangsalwasin Wilayah Patani (Thailand Selatan). Bagi peneliti ingin menyampaikan beberapa saran yang mungkin lebih baik lagi pada masa depan, diantaranya peneliti izin saran kepada:

1. Kepala sekolah

Kepala sekolah diharapkan mengatur program-program menyesuaikan dengan visi, misi sekolah dan senantiasa mengirim guru ke suatu diklat pembelajaran agar wawasan guru tentang pendidikan dan pembinaan karakter siswa akan semakin bertambah sehingga guru akan lebih kreatif, inovatif dan maksimal dalam melaksanakan kegiatan pembinaan.

2. Guru

Guru hendaknya meningkatkan kinerja dan profesionalismenya sehingga dalam pembelajaran maupun pembinaan karakter memberi arah kepada siswa agar tercapai tujuan dan lebih berkualitas.

3. Para pembaca dan peneliti

Para pembaca dan peneliti yang akan meneliti sejenis ini, diharapkan agar lebih mengembangkan kajian teori. Skripsi ini tidak bisa dijadikan sebagai pedoman seutuhnya, mengingat perkembangan IPTEK yang semakin maju, sehingga perlu disesuaikan dengan perkembangan zaman agar dapat diterima oleh masyarakat.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayat-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pembinaan Karakter Siswa Melalui Pelajaran Akidah Akhlak Di TADIKA Bangsalwasin Wilayah Patani (Thailand Selatan)”

Peneliti telah berusaha secara optimal untuk mengerjakan dan menyusun tugas yang akhir ini dengan sebaik-baik mungkin, walaupun berbagai rintangan dan masih jauh dari kata sempurna, peneliti menyadari bahwa masih banyak kekeliruan dan kekurangan pada skripsi ini. Untuk itu peneliti membuka dan menerima kritik dan saran yang bersifat penyempurnaan dan pembinaan agar skripsi ini lebih baik dan sempurna. Terakhir ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayat-Nya kepada kita semua.
'Aamiin Ya Robbal alamiin'



DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, Yumriani, 2022, *Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-unsur Pendidikan*, Universitas Muhammadiyah Makassar, Jurnal Vol.2 No1
- Agus Wibowo, 2012, *Pendidikan Karakter (Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Ahmad Rifa'I, Rosita Hayati, 2019, *Peran pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pengembangan Nilai-nilai Akhlak Siswa di MIN 13 Hulu Sungai Utara*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Vol.1 No2
- Anwar, 2015, *Pendidikan kecakapan hidup (Life Skills Education)*, (Bandung : Alfabeta)
- Auffah Yumni, 2019, *Keteladanan Nilai Pendidikan Islam Yang Teraplikasikan*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Vol.9 No 1
- Cindy Anggraeni, Elan, Sima Mulyadi, 2021, *Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Disiplin Dan Tanggungjawab di Ra Daarul Falaah*, Jurnal PAUD Agapedia Vol.5 No1.
- Galuh Nur Insani, Dinie Anggreani Dewi, Yayang Furi Furnamasari, 2021, *Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah*, Jurnal Pendidikan Tambusai Vol.5 No3
- Hasan Langgulung, 1995, *Manusia dan Pendidikan*, (Jakarta: PT.Al-Husna Zikra)
- Hanipatudiniah Madani, 2021, *Pembinaan Nilai-nilai Kejujuran Menurut Rasullullah SAW*, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Jurnal Riset Agama Vol.1 No1
- H.Mohammad Daud Ali, 2013, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Pt Raja Grafindo Resada)
- Koirul Azhr dan Izzah Sa'idh, 2015, *Studi analisis upaya guru akidah akhlak dalam mengembangkan potensi nilai moral peserta didik di mi kab. Demak*, Jurnal Al-Ta'dib Vol. 10 No. 2
- Lely Suryani, Kristianus J.Tute, Ariswan Usman Aje, 2019, *Penumbuhan Karakter Cinta Lingkungan Hidup Melalui Kegiatan Di Organisasi Anak Cinta Lingkungan Kabupaten Ende NTT*, Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM Metro Vol. 4 No 2

- Lexy J.Moleong, 2016, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Pt Remaja Rosdakarya)
- Marzuki,M.Murdiono,Samsuri, 2011, *Pembinaan Karakter Siswa Berbasis Pendidikan Agama*, Universitas Negeri Yogyakarta, Jurnal Kependidikan Vol.41 No1
- Mangunhardjana, 1986, *Pembinaan, Arti dan Metodenya*, (Yogyakarta: Kanimus)
- Muchlas Samani, 2013, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung:Remaja Rosdakarya)
- Muh Idrs, 2019, *Pendidikan karakter Perspektif Islam dan Thomas Lickona*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol.7 No1
- Nyoman Mardiana, 2022, *Metode Drill untuk Meningkatkan Hasil Belajar Penjasorkes pada Siswa Kelas Vi SD*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Vol.6 No 2.
- Rian Jamhariani, 2020, *Penanaman Pendidikan Karakter Cinta Lingkungan Pascapandemi Covid-19 Pada Anak Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Karakter Vol.1 No1
- Shella Monica, Hadiwinarto, 2020, *Pengaruh Keterampilan Membuka dan Menutup Pembelajaran Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Lubuklinggau*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Vol.3 No 2
- Simanjuntak, B., I. L Pasaribu, 1990, *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda*, (Bandung: Tarsito)
- Smail, 2015, *Nuh Pusat Penyelarasan TADIKA Selatan (PERKASA) dan Peranannya Dalam Mempertabatkan Bahasa Melayu, Di Thailand Selatan*, Vol. 3 No. 3
- Sugiyono, 2016, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta)
- Suparman S., 2012, *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa*, (Yogyakarta: Pinus Book Publisher)
- Suyadi, 2013, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung : Pt Remaja Rosdakarya)
- Syaiful Bahri Djamarah, 2002, *Psikologi belajar*, (Jakarta : Pt Rineka Cipta)
- Taufik, 2014, *Pendidikan Karakter Di Sekolah, Pemahaman, Metode Penerapan, dan Peranan Tiga Elemen*, Jurnal Ilmu Pendidikan Vol.2 No1.

Temiks Merpati, 2018, Apeles Lexi Lonto, Julien Biringan, *Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SMP Katolik Santa Rosa Siau Timur Kabupaten Sitaro*, Jurnal Civic Education Vol.2 No2

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2007, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka)

Wahyu Hidayat, 2020, *Metode Keteladanan dan Urgensinya Dalam Pendidikan Akhlak Menurut Perspektif Abdullah Nashih Ulwan*, Jurnal Pendidikan Islam Vol.5 No2.

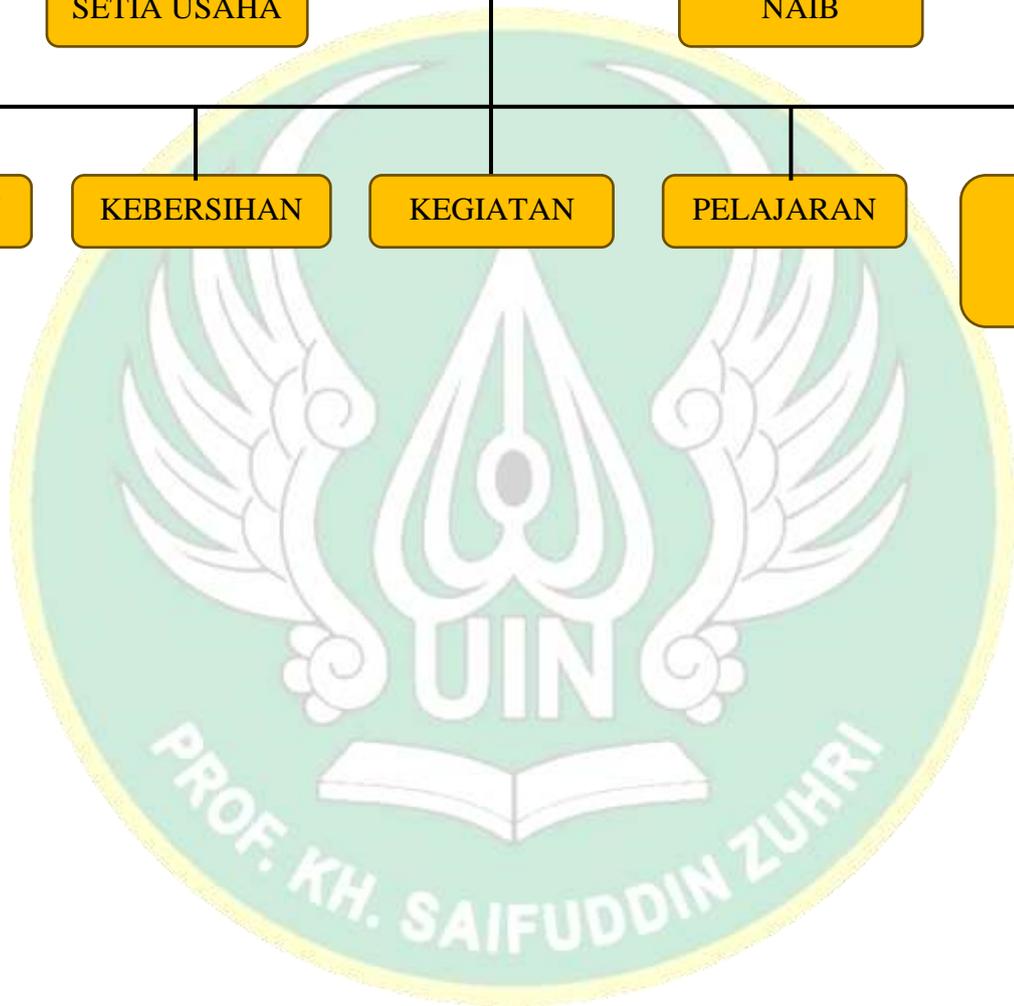
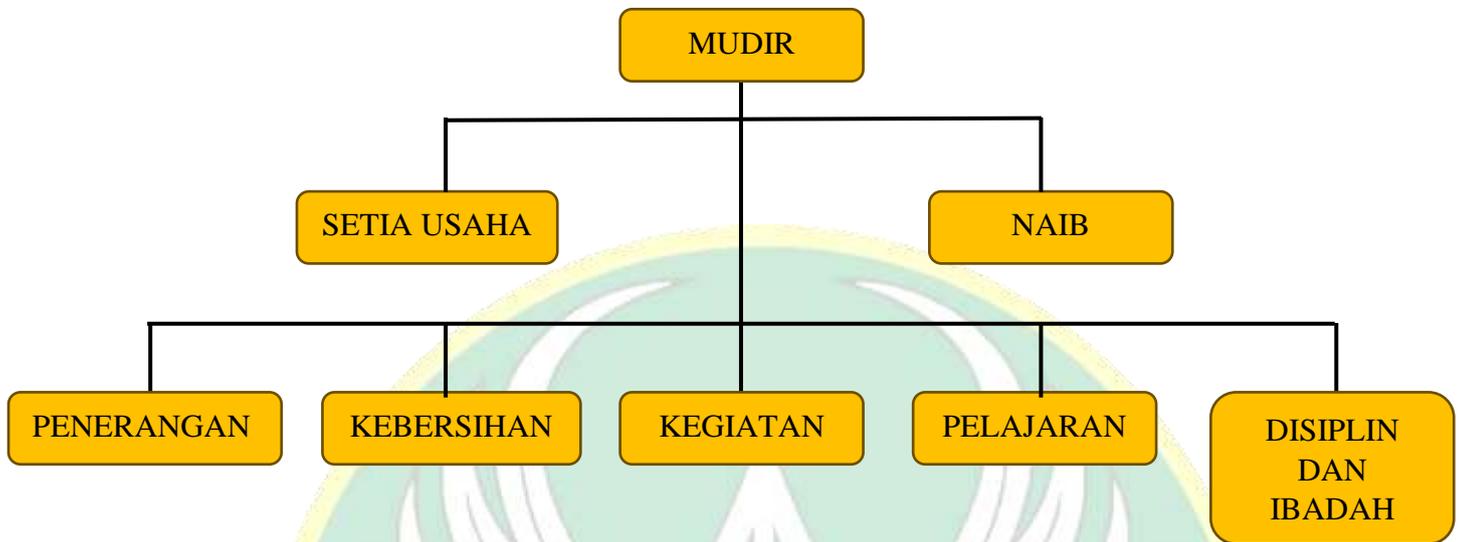




LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I :

Struktur Organisasi TADIKA Bangsalwasin



Lampiran II :

Kedaaan Guru Di TADIKA Bangsalwasin

No.	Nama Guru	Jabatan
1	Abdulaziz H.Ismail	Mudir/Kepala Sekolah
2	Abdulloh Nisin	Naib/Wakil Kepala Sekolah I
3	H.Hasan H.Abdulrahman	Naib/Wakil Kepala Sekolah II
4	Kartini Abdulloh	Setia usaha
5	Qomariyah H.Ismail	Wakil Setia Usaha
6	Rusna Ismail	Pelajaran
7	Nuraini H.Zakariya	Anggota
8	Hilmi H.Che-umar	Kegiatan
9	Irfan Azmin	Anggota
10	Aila Abdulrahman	Anggota
11	Malina Abdulhalim	Anggota
12	Arina Ismail	Anggota
13	Nasriya Abdullatif	Anggota
14	Imani Ilyas	Anggota
15	Danial H.Ahmad	Penerangan
16	Aila Abdulrahman	Anggota
17	Muhammadnur Yakup	Anggota
18	Abdulloh Ahmad	Disiplin
19	Lutfi H.Abdulqhoni	Anggota
20	Muhammad Abdulloh	Ibadah
21	Abulloh Nisin	Anggota
22	Fatimah H.Abdulloh	Kebersihan
21	Muhammadsukri H.Abdulloh	Anggota
22	Nasrina Muhammadazmi	Anggota

Lampiran III :

Mata Pelajaran di TADIKA Bangsalwasin

No	Kelas	Mata Pelajaran
1	A	-Tulisan Jawi -Tulisan Rumi -Bacaan Jawi -Bacaan Rumi -Bahasa Arab
2	B	-Bacaan Jawi -Bacaan Rumi -Mutalaah -Pelajaran melayu tulisan runi -Tilawatil Qur'an
3	I	-Tauhid -Fikih -Akhlak -Sejarah -Pelajaran Jawi -Pelajaran Rumi -Bahasa Arab -Tulisan Khot Nasaq
4	II	-Tauhid -Fikih -Akhlak -Sejarah -Pelajaran Jawi -Pelajaran Rumi -Bahasa Arab -Tulisan Khot Roqiah
5	III	-Tauhid

		<ul style="list-style-type: none"> -Fikih -Akhlak -Sejarah -Pelajaran Jawi -Pelajaran Rumi -Bahasa Arab -Tulisan Khot Nasaq -Tajwid -Pelajaran Karangan
6	IV	<ul style="list-style-type: none"> -Tauhid -Fikih -Akhlak -Sejarah -Pelajaran Jawi -Pelajaran Rumi -Bahasa Arab -Tulisan Khot Nasaq -Tajwid -Nahu -Soraf -Tafsir Al-Qur'an Juz amma -Pelajaran Hadist

Lampiran IV :

PEDOMAN OBSERVASI

Penelitian menggunakan metode observasi, ialah observasi secara tidak langsung yaitu mewakili orang untuk pengamatan, karena jarak peneliti dengan tempat penelitian tidak mendukung. Dalam pengamatan tersebut untuk mendapatkan semua data dengan cara berpartisipasi dalam sebuah kegiatan yang telah dilakukan di TADIKA Bangsalwasin Wilayah Patani (Thailand Selatan). ada sebagai berikut:

1. Pengamatan tempat atau lokasi penelitian yaitu di TADIKA Bangsalwasin Wilayah Patani (Thailand Selatan)
2. Pengamatan tentang proses pembinaan karakter siswa.
3. Pengamatan terhadap kegiatan-kegiatan apa saja yang dilakukan oleh TADIKA Bangsalwasin Wilayah Patani (Thailand Selatan)
4. Pengamatan tentang kualitas sarana dan prasarana.



Lampiran V :

PEDOMAN DOKUMENTASI

Dokumentasi yang dilakukan di TADIKA Bangsalwasin Wilayah Patani
(Thailand Selatan)

1. Gambaran Umum TADIKA Bangsalwasin.
2. Letak Geografis TADIKA Bangsalwasin.
3. Profil TADIKA Bangsalwasin.
4. Visi Misi dan Tujuan TADIKA Bangsalwasin.
5. Falsafah TADIKA Bangsalwasin.
6. Struktur Organisasi TADIKA Bangsalwasin.
7. Keadaan guru dan siswa.
8. Keadaan sarana dan prasarana.
9. Kegiatan-kegiatan umum di TADIKA Bangsalwasin.
10. Kegiatan pembelajaran di TADIKA Bangsalwasin.
11. Mata pelajaran di TADIKA Bangsalwasin.



Lampiran VI :

PEDOMAN WAWANCARA

1. Pedoman Wawancara Tentang Pembinaan Karakter Siswa
 - a. Sebagai mudir sekolah, apakah yang mudir ketahui tentang pengembangan akhlak, dan seperti apa mudir memandang penting pengembangan akhlak pelajar pada saat ini?
 - b. Bagaimana pelaksanaan pembinaan akhlak yang ada di sekolah TADIKA Bangsalwasin?
 - c. Apa yang menjadi tujuan dari pembinaan akhlak di TADIKA Bangsalwasin?
 - d. Kegiatan apa saja yang dilaksanakan untuk pembinaan akhlak pelajar?
 - e. Bagaimana bentuk kerja sama dengan orang tua pelajar dalam mengembangkan akhlak pelajar?
 - f. Bagaimana peran cikgu dalam mendukung kegiatan pembinaan akhlak?
 - g. Bagaimana keadaan pelajar di TADIKA Bangsalwasin?
 - h. Bagaimana proses pembelajaran akhlak di TADIKA Bangsalwasin?
 - i. Metode apa saja yang digunakan dalam proses pembinaan karakter pelajar di TADIKA Bangsalwasin?
 - j. Apa saja kendala yang hadapi guru dalam pembinaan akhlak pelajar?
2. Sumber Wawancara
 - a. Mudir/Kepala Sekolah
 - b. Cikgu/Guru
 - c. Pelajar/Siswa

Lampiran VII :

**LEMBAR WAWANCARA TENTANG PEMBINAAN KARAKTER SISWA
(Wawancara Kepala Sekolah)**

Narasumber : H.Abdulaziz A.Ismail

Hari,Tanggal : 25 Agustus 2023

Tempat : Purwokerto (Melalui Online/Video Call)

1. Sebagai mudir sekolah, apakah yang mudir ketahui tentang pengembangan akhlak, dan seperti apa mudir memandang penting pengembangan akhlak pelajar pada saat ini?

Jawab : Pengembangan akhlak adalah suatu perilaku manusia yang harus dikembangkan agar ia menjadi manusia yang bermoral tahu benar dan salah, melalui pembelajaran atau mengasuh. Dan bagi saya pengembangan akhlak pelajar itu penting, karena pada saat ini dunia semakin pengaruh dalam membentuk prilaku pelajar.

2. Bagaimana pelaksanaan pembinaan akhlak yang ada di sekolah TADIKA Bangsalwasin?

Jawab : Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak diawali dengan pendahuluan, kemudian lanjut ke inti serta penutup. Dan strategi yang di pakai pun memiliki banyak pilihan sesuai pada materi pelajaran. Contohnya strategi model tanya jawab, agar pelajar benar-benar memahami berkaitan materi yang diajar.

3. Bagaimana bentuk kerja sama dengan orang tua pelajar dalam mengembangkan akhlak pelajar?

Jawab : Kerja sama orang tua dengan cikgu, Alhamdulillah berjalan dengan baik, guru selalu menanyakan kabar keadaan pelajar ketika pelajar di rumah dan di sekolah TADIKA ini juga mempunyai program musyawarah antar cikgu dan orang tua di setiap satu semester, maka dalam musyawarah itulah guru selalu menyampaikan pesan kepada orang tua tentang perhatian orang kepada anak untuk menitik berat bahwa pentingnya Pendidikan di TADIKA ini.

4. Metode apa saja yang digunakan dalam proses Pembinaan Karakter pelajar di TADIKA Bangsalwasin?

Jawab : ada juga pembiasaan dan keteladanan. Pembiasaan yang ditanamkan kepada pelajar saya yaitu setiap pelajar harus melaksanakan sholat zuhur tepat pada waktu dan berjamaah dan ada kegiatan untuk membina karakter sebelum melaksanakan solat yaitu pelajar disuruh membaca bacaan dalam solat secara bersama-sama yakni mulai dari takbir rotul ihram hingga salam, kemudian pelajar mendirikan solat, setelah pelajar solat selesai pelajar di suruh membaca zikir dan doa selesai solat bersama-sama.



Wawancara Guru

Narasumber : Irfan Azmi

Hari,Tanggal : 25 Agustus 2023

Tempat : Purwokerto (Melalui Online/Video Call)

1. Bagaimana pelaksanaan pembinaan akhlak yang ada di sekolah TADIKA Bangsalwasin?

Jawab : dalam pelajaran aqidah akhlak di TADIKA Bangsalwasin, sebagai cikgu kena rancang terlebih dahulu Langkah-langkah pelajaran sebelum masuk pelajaran supaya ada gambaran untuk anak-anak, dengan rancangan itu lah membuat hasil yang baik, sesudah pelaksanaan pelajaran jangan lupa nilai apakah hasil atau tidak. Contoh rencana pelajaran yang dibuat oleh cikgu Irfan yaitu mula-mula pembukaan cikgu beri salam serta doa mulai pelajaran kemudian tanya kabar pelajar serta ulas materi yang telah lepas, setelah itu masuk kegiatan pelajar yaitu sapa materi ajar kepada pelajar, selanjutnya kegiatan akhir yaitu penutup dengan baca doa dan beri salam akhir, dan metode yang selalu saya guna yang dengan cara berulang kali, karena metode ini bagi saya sangat baik untuk anak-anak yang lupa materi yang telah belajar.

2. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam pembinaan akhlak pelajar?

Jawab : yang menjadi faktor dalam pembinaan akhlak pelajar yaitu salah satu lingkungan luar jadi pengaruh karena apabila pelajar sudah di luar sekolah tidak ada yang mengawasi sehingga membuat pelajar itu bebas untuk melakukan satu-satu hal.

3. Metode apa saja yang digunakan dalam proses Pembinaan Karakter pelajar di TADIKA Bangsalwasin?

Jawab : salah satu contoh tauladan yang dilakukan melalui dua cara, ada secara langsung dan ada juga secara tidak langsung. Misalnya memberikan tauladan kepada pelajar melalui cerita kisah-kisah tauladan, beri contoh pakaian rapi dan sopan dan apa bila pelajar melakukan perkara yang tidak sopan saya langsung tegur, contohnya ketika saya nampak pelajar muntah berdiri saya langsung tegur bahwa perilaku seperti itu tak baik.

Wawancara Guru

Narasumber : Danial H.Ahmad

Hari,Tanggal : 25 Agustus 2023

Tempat : Purwokerto (Melalui Online)

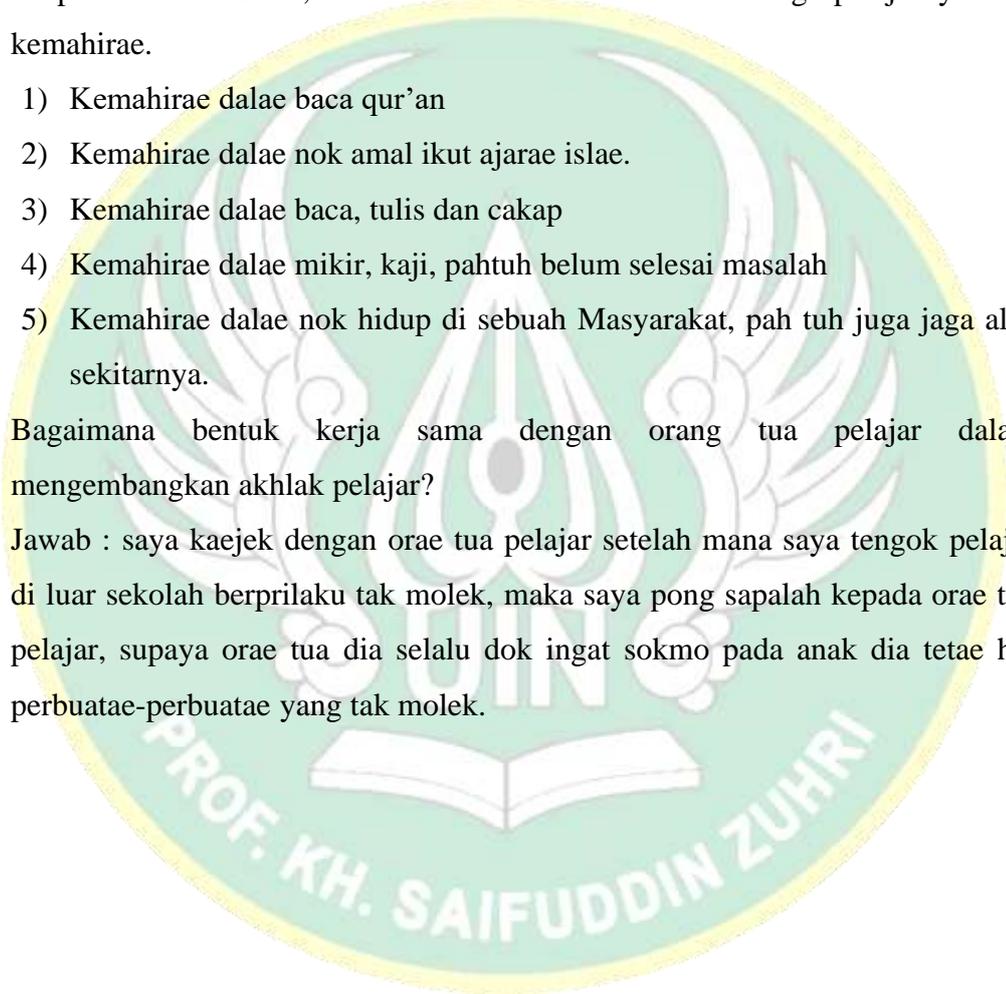
1. Apa yang menjadi tujuan dari pembinaan akhlak di TADIKA Bangsalwasin?

Jawab : dala nok bina karakter pelajar supaya mengikuti standar hok sudah tetapkae dari Pustaka, untuk nok wi lahir kemahirae bagi pelajar yaitu 5 kemahirae.

- 1) Kemahirae dala baca qur'an
- 2) Kemahirae dala nok amal ikut ajarae islae.
- 3) Kemahirae dala baca, tulis dan cakap
- 4) Kemahirae dala mikir, kaji, pah tuh belum selesai masalah
- 5) Kemahirae dala nok hidup di sebuah Masyarakat, pah tuh juga jaga alae sekitarnya.

2. Bagaimana bentuk kerja sama dengan orang tua pelajar dalam mengembangkan akhlak pelajar?

Jawab : saya kaejek dengan orae tua pelajar setelah mana saya tengok pelajar di luar sekolah berperilaku tak molek, maka saya pong sapalah kepada orae tua pelajar, supaya orae tua dia selalu dok ingat sokmo pada anak dia tetae hal perbuatae-perbuatae yang tak molek.



Wawancara Guru

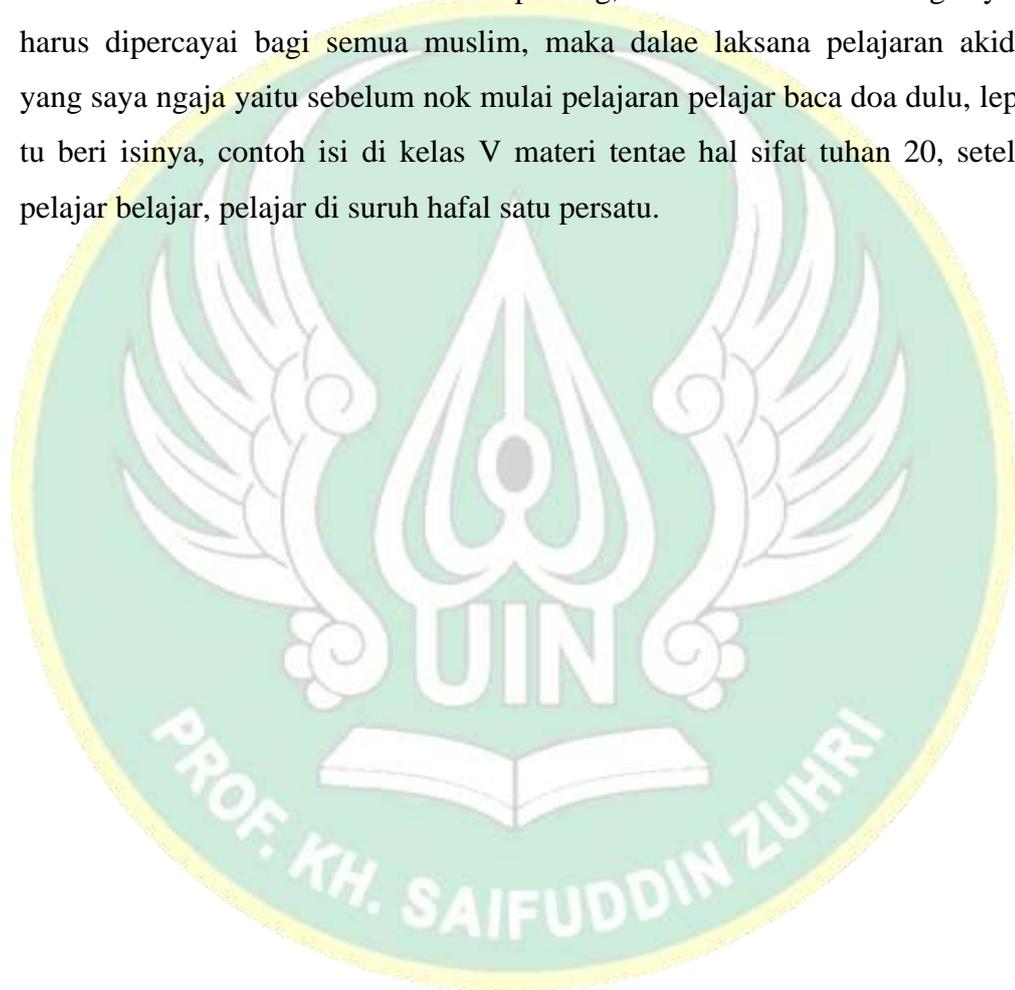
Narasumber : Muhammadnur Ya'kub

Hari,Tanggal : 27 Agustus 2023

Tempat : Purwokerto (Melalui Online/Video Call)

1. Bagaimana pelaksanaan pembinaan akhlak yang ada di sekolah TADIKA Bangsalwasin?

Jawab : Pembinaan nilai akidah itu penting, karena akidah tu sebagai yang harus dipercayai bagi semua muslim, maka dalae laksana pelajaran akidah yang saya ngaja yaitu sebelum nok mulai pelajaran pelajar baca doa dulu, lepas tu beri isinya, contoh isi di kelas V materi tentae hal sifat tuhan 20, setelah pelajar belajar, pelajar di suruh hafal satu persatu.



Wawancara Guru

Narasumber : Hilmi H.Che-umar

Hari,Tanggal : 29 Agustus 2023

Tempat : Purwokerto (Melalui Online/Video Call)

1. Bagaimana pelaksanaan pembinaan akidah akhlak yang ada di sekolah TADIKA Bangsalwasin?

Jawab : dalae nok bina akidah bagi pelajr di TADIKA Bangsalwasin ada banyak cara, salah satu tanae dengan bawa lagu Asmaul Husna setelah kegiatae sembahyang zuhur.

2. Metode apa saja yang digunakan dalam proses Pembinaan Karakter pelajar di TADIKA Bangsalwasin?

Jawab : salah satu pelajar buat sokmo-sokmo, contonya di kegiatae baris masuk kelas yaitu mulai pukul 7:30-8:00. Dale kegiatae ning mulai dengan baris lepas tu pelajar suruh nyanyi lagu sekolah setelah tub aca ikra habis tub aca doa, semua ning pelajar yang pimpin sendiri.

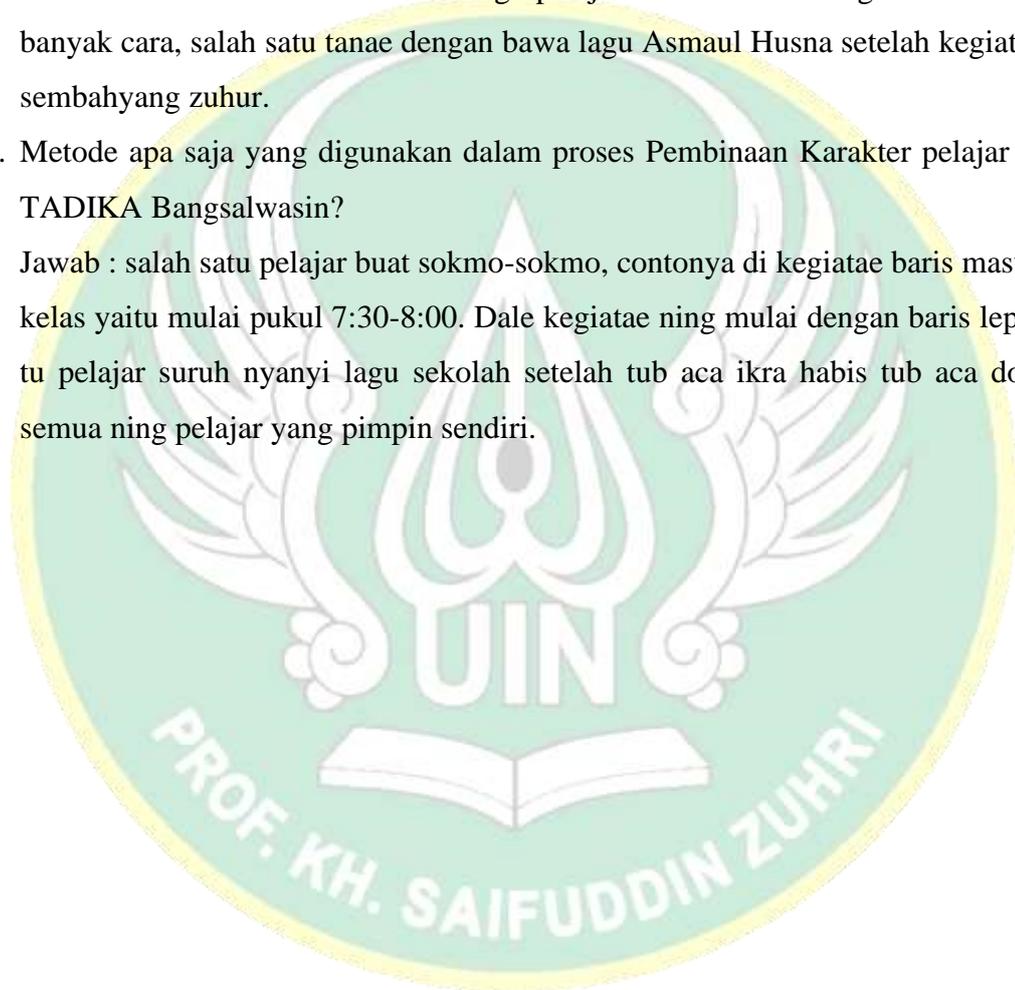




Foto Gerbang masuk sekolah



Majelis Silaturahmi Pelajar Ibtidai (Kelas VI)



Kegiatan Barisan Sebelum Masuk Kelas

Kegiatan Keagamaan



Kegiatan Tadarrus Qur'an



Kegiatan Solat Zuhut Berjamaah



Kegiatan Maulid Nabi



Kegiatan Kursus Musim Panas



Kegiatan Sukan Warna

Foto Wawancara



Mudir H. Abdulaziz H. Ismail



Cikgu Irfan Azmi



Cikgu Hilmi H. Che-umar



Cikgu Muhammadnur Ya'kub



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 636624 Faksimili (0281) 636553
www.uinszu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Hifnee Malee
No. Induk : 1817405183
Fakultas/Jurusan : FTIK / PGMI
Pembimbing : Dr.H.Siswadi, M.Ag.
Nama Judul : Pembinaan Karakter Siswa Pada Sekolah Dasar Melalui Pelajaran Akidah Akhlak di TADIKA Bangsalwasin Wilayah Patani (Selatan Thailand)

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	1/08/23	- Bimbingan setelah Samprot (lanjut buat jadi BAB)		
2	7/08/23	- Bimbingan BAB I - Latar belakang masalah, Rumusan masalah.		
3	10/08/23	- Bimbingan Revisi BAB I - Latar belakang masalah, setiap paragraf harus buat kesimpulan.		
4	15/08/23	- Bimbingan BAB II - Cara susun teori		
5	23/08/23	- Bimbingan BAB II - Penambahan teori (Pembinaan karakter)		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 636624 Faksimili (0281) 636553
www.uinszu.ac.id

6	29/08/23	- Bimbingan BAB III → Cari metode pengumpulan data. ↳ wawancara, observasi, dokumentasi		
7	18/09/23	- Bimbingan BAB IV → Penyusunan data, Revisi hasil pengumpulan data		
8	19/09/23	- Revisi BAB V → tentang inti kesimpulan data penelitian		
9	25/09/23	- Bimbingan Revisi BAB V, serta BAB IV-tentang Analisis data.		

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 27 September 2023
Dosen Pembimbing

Dr. H. Siswadi, M.Ag.
NIP. 19701010200003 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.1268/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/04/2023
Lamp. : -
Hal : Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan

06 April 2023

Kepada
Yth. Kepala Sekolah TADIKA Bangsalwasin
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

- | | |
|--------------------|----------------------|
| 1. Nama | : hifnee malee |
| 2. NIM | : 1817405183 |
| 3. Semester | : 10 (Sepuluh) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Guru MI |
| 5. Tahun Akademik | : 2022/2023 |

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

- | | |
|----------------------|-----------------------------|
| 1. Objek | : Guru dan siswa |
| 2. Tempat / Lokasi | : Patani, Thailand |
| 3. Tanggal Observasi | : 07-04-2023 s.d 21-04-2023 |

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Ali Muhandi



**MADRASAH AL-ASSAIYAH AD-DINIYAH
(SEKOLAH MELAYU BESTARI BANGSALWASIN)
Daerah Jeram Wilayah Patani**
Jl.Sirrot Bangsalwasin Muqim 2 Pintibudee Yarang Patani 94160 Tel.081-7910854

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : H.Abdulaziz H. Ismail
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkn bahwa,

Nama : Hifnee Malee
Alamat : Patani, Thailand
NIM : 1817405183
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan ilmu Keagama/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Perguruan Tinggi : Universitas IslamNegeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Dengan ini menyatakan bahwa nama yang tersebut diatas telah melaksanakan penelitian di TADIKA Bangsalwasin Wilayah Patani dengan judul penelitian **Pembinaan Karakter Siswa Pada Sekolah Dasar Melalui Pelajaran Akidah Akhlak di TADIKA Bangsalwasin Wilayah Patani (Selatan Thailand).**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Patani, 03 September 2023

Kepala Sekolah TADIKA Bangsalwasin

H. Abdulaziz H. Ismail



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT PERNYATAAN
LULUS SELURUH MATA KULIAH
PRASYARAT UJIAN KOMPREHENSIF**

Yang bertandatangan di bawah ini,
Nama : Hifnee Malee
NIM : 1817405183
Jurusan / Prodi : FTIK/ PGMI

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa

1. Semua nilai mata kuliah teori dan praktik sebagaimana dipersyaratkan dalam ujian Komprehensif telah lulus (minimal mendapatkan nilai C).
2. Semua ujian BTA-PPI, Pengembangan Bahasa serta matakuliah dengan bobot nol (0) SKS telah lulus serta dapat dibuktikan dengan sertifikat.

Apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa:

1. Dibatalkan hasil kelulusan ujian komprehensif;
2. Mengulang mata kuliah yang belum lulus secara reguler melalui pengisian KRS;
3. Mengikuti ujian komprehensif ulang setelah ybs lulus semua mata kuliah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Purwokerto, 15 Juni 2023
Yang Menyatakan



Hifnee Malee



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT PERNYATAAN
LULUS SELURUH MATA KULIAH
PRASYARAT UJIAN KOMPREHENSIF

Yang bertandatangan di bawah ini,
Nama : Hifnee Malee
NIM : 1817405183
Jurusan / Prodi : FTIK/ PGMI

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa

1. Semua nilai mata kuliah teori dan praktik sebagaimana dipersyaratkan dalam ujian Komprehensif telah lulus (minimal mendapatkan nilai C).
2. Semua ujian BTA-PPI, Pengembangan Bahasa serta matakuliah dengan bobot nol (0) SKS telah lulus serta dapat dibuktikan dengan sertifikat.

Apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa:

1. Dibatalkan hasil kelulusan ujian komprehensif;
2. Mengulang mata kuliah yang belum lulus secara reguler melalui pengisian KRS;
3. Mengikuti ujian komprehensif ulang setelah ybs lulus semua mata kuliah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Purwokerto, 15 Juni 2023
Yang Menyatakan



Hifnee Malee



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126

Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No.B.e- /Un.19/FTIK.J.PGMI/PP.05.3/06/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Prodi PGMI, pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

Pembinaan Karakter Siswa Pada Sekolah Dasar di TADIKA Bangsalwasin Wilayah Patani (Selatan Thailand)

Sebagaimana disusul oleh,

Nama : Hifnee Malee
NIM : 1817405183
Semester : 10
Program Studi : PGMI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 06/06/2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 06/06/2023

Koordinator Program Studi


Dr. H. Siswadi, M.Ag.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Nifree Malee
No. Induk : 1817405183
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah / PGMI
Pembimbing : Dr. H. Siswadi, M.Ag.
Nama Judul : Pembentukan karakter siswa pada sekolah dasar melalui pelajaran Al-Qidah Akhlak di TADIKA Bargas/...

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	27 April 2023	Proposal Skripsi		
2	8 Mei 2023	Pembahasa Proposal		
3	8 Mei 2023	TTP Proposal		
4	8 Mei 2023	TTP Rekomendasi proposal		

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal... 8 Mei 2023.
Dosen Pembimbing

NIP.

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126

IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/5992/IV/2023

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF
96-100	A
91-95	A-
86-90	B+
81-85	B-
75-80	C

Diberikan Kepada:

HIFNEE MALEE
NIM: 1817405183

Tempat / Tgl. Lahir: Patani, Thailand, 18 April 2000

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	90 / B+
Microsoft Excel	83 / B
Microsoft Power Point	90 / B+



Purwokerto, 06 April 2023
Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardoyono, S.SI, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003



 Dipindai dengan CamScanner



KEMENTERIAN AGAMA
 UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 LABORATORIUM FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2023

Diberikan Kepada :

HIFNEE MALEE
1817405183

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Tahun Akademik 2022/2023 pada tanggal 23 Januari sampai dengan 4 Maret 2023 dengan Nilai

B+

Mengetahui,
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag.
 NIP. 197110211999031002

Purwokerto, 28 Maret 2023
 Laboratorium FTIK
 Kepala,



D. Nurfuadi, M.Pd.I.
 NIP. 197110212006041002



Sertifikat

Nomor : 180/K.LPPM/KKN.49/05/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
menyatakan bahwa :

Nama : HIFNEE MALEE
NIM : 1817405183
Fakultas/Prodi : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN / PGMI

Telah Mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-49 Tahun
2022 dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **91 (A)**



Purwokerto, 30 Mei 2022

Ketua,

Dr. H. Ansori, M.Ag.

NIP. 19650407 199203 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.uinsaizu.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: Un.17/UPT.MAJ/4755/09/2023

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri kepada:

HIFNEE MALEE

(NIM: 1817405183)

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

Tulis	: 70
Tartil	: 75
Imla'	: 80
Praktek	: 75
Tahfidz	: 70



ValidationCode



وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

مخونان ، شارع جنديل احمدياني رقم: ٤٦، بورنوكرتو ٥٣١٢٦، هاتفه ٠٢٨-٦٣٥٦٢٤ www.iaipurwokerto.ac.id

الشهادة

الرقم: ان ١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠١٩/١٢٣٣٠

منحت الى

الاسم : حفني مالي

المولود : بتيلاند. ١٨ أبريل ٢٠٠٠

الذي حصل على

فهم المسموع : ٤٩ :

فهم العبارات والتراكيب : ٥٤ :

فهم المقروء : ٥٢ :

النتيجة : ٥٨ :



في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١١

ديسمبر ٢٠١٨

بورنوكرتو، ٢٢ أبريل ٢٠١٩
رئيس الوحدة لتنمية اللغة،

الدكتور صبور الماجستير.
رقم التوظيف: ٠٥ ١ ١٩٩٣٠٣ ١٩٦٧٠٣٧



ValidationCode



**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

EPTIP CERTIFICATE

(English Proficiency Test of IAIN Purwokerto)

Number: in.17/UPT.Bhs/PP.009/12330/2019

This is to certify that

Name : Hifnee malee
Date of Birth : PATANI, THAILAND, April 18th, 2000

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test,
organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on April 22nd, 2019, with
obtained result as follows:

1. Listening Comprehension : 48
2. Structure and Written Expression : 45
3. Reading Comprehension : 45

Obtained Score : 457



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode

Purwokerto, April 29th, 2019
Head of Language Development Unit,

Dr. Subur, M.Ag.
NIP: 19670307 199303 1 005

skripsi

ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

25%

INTERNET SOURCES

13%

PUBLICATIONS

12%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	4%
2	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	4%
3	jurnal.stiq-amuntai.ac.id Internet Source	2%
4	etheses.uinmataram.ac.id Internet Source	1%
5	repository.umj.ac.id Internet Source	1%
6	semuamakalahku.blogspot.com Internet Source	1%
7	ecampus.iainbatusangkar.ac.id Internet Source	1%
8	jurnal.ustjogja.ac.id Internet Source	1%
9	journal.uii.ac.id Internet Source	1%
10	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	1%
11	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%
12	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
13	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Hifnee Malee
Tempat Tanggal Lahir : Patani, 18 April 2000
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Nama Ayah : H.Che-mar Malee
Nama Ibu : Hj.Hasnah Tapohtoh
Riwayat Pendidikan : ประถมศึกษา โรงเรียนบ้านชะร้าง
: มัธยมศึกษาตอนต้น โรงเรียนธรรมวิทยามูลนิธิ ชะลา
: มัธยมศึกษาตอนปลาย โรงเรียนธรรมวิทยามูลนิธิ ชะลา
: S1 Universitas Islam Negeri Prof. K.H.Saifuddin
Zuhri Purwokerto (UIN SAIZU)
Pengalaman Organisasi : Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT)
: UKM Olahraga Devisi futsal.
: Ikatan Mahasiswa Patani (Thailand Selatan) di
Indonesia (IMPI)

Purwokerto, 15 Oktober 2023

Yang Menyatakan,


Hifnee Malee

NIM. 1817405183